

**STRATEGI GURU BAHASA ARAB
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA
DI MAN 2 CIAMIS**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mempeoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)**

Oleh :

CECEP FARHANI

NIM. 1617403054

IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2020

**STRATEGI GURU BAHASA ARAB
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA
DI MAN 2 CIAMIS**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mempeoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)**

Oleh :

CECEP FARHANI

NIM. 1617403054

IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda Tangan dibawah ini:

Nama : Cecep Farhani
NIM : 1617403054
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Judul : Strategi Guru Bahasa Arab Dalam Meningkatkan
Minat Belajar Siswa Di MAN 2 Ciamis

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian atau karya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Ciamis, 31 Agustus 2020
Saya yang menyatakan



Cecep Farhani
NIM. 1617403054

IAIN P... 10

PENGESAHAN


Skripsi Berjudul:

STRATEGI GURU BAHASA ARAB

DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI MAN 2 CIAMIS

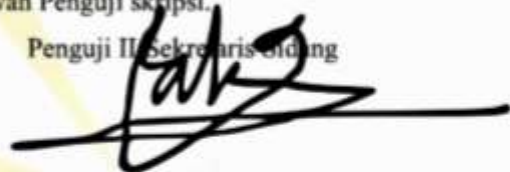
Yang disusun oleh : Cecep Farhani, NIM : 1617403054, Program Studi :
Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut
Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Kamis, tanggal 24
September 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,



Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP. 197010102000031004

Penguji II/Sekretaris Sidang



Fahri Hidayat, M.Pd.I.
NIP. 198906052015031003

Penguji Utama



Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.
NIP. 196808161994031004

Mengetahui,

Dekan,



Dr. H. Sawito, M.Ag., M.Hum.
NIP. 197104241999031002

NOTA DOSEN PEMBIMBING

Purwokerto, 3 September 2020

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi
Saudara Cecep Farhani

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya melakukan bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya, maka dengan ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

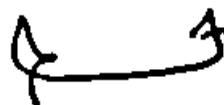
Nama : Cecep Farhani
NIM : 1617403054
Judul : Strategi Guru Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Minat
Belajar Siswa Di MAN 2 Ciamis

Dengan ini kami mohon agar skripsi mahasiswa tersebut dapat di munaqosahkan.

Demikian atas perhatian bapa kami ucapkan terimakasih.

Wassalamua'ailkum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP.197010102000031004

MOTTO

اجْهَدْ وَلَا تَكْسَلْ وَلَا تَكُ غَافِلًا # فَنَدَامَةُ الْعُقْبَى لِمَنْ يَتَكَاَسَلُ

*“bersungguh-sungguh dan jangan malas dan jangan jadi lalai,
karena penyesalan yang mendalam itu adalah milik mereka yang bermalas-
malas”*



PERSEMBAHAN

Denngan senantiasa memanjatkan rasa syukur kepada Ilahi Rabbi, dan terima kasih sedalam-dalamnya sebuah karya yang sederhana ini peulis persembahkan teruntuk: Bapak dan Ibu tercinta yang telah merawat dan mendidik, sehingga saya mengerti arti sebuah kehidupan dan menjadi “orang yang berpendidikan” seperti yang engkau harapkan, terima kasih atas kasih sayang yang tiada henti-hentinya mendo’akan dan memberikan motivasi untuk berhasil dan kesuksesan saya. Serta adik-adikku yang saya banggakan, terima kasih atas perhatian, motivasi dan kasih sayangnya.



STRATEGI GURU BAHASA ARAB DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI MAN CIAMIS

Oleh: Cecep Farhani

NIM. 1617403054

ABSTRAK

Dalam bidang pendidikan, para ahli telah memaparkan bahwa terdapat banyak strategi yang dapat digunakan pendidik untuk proses kegiatan pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Betapa pentingnya memilih strategi sebagai kunci penunjang untuk meminimalisir ketidak efektifan suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan strategi guru juga bisa merancang dan menyiapkan solusi ketika siswa mendapatkan kesulitan dalam belajar dalam mempelajari bahasa Arab.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil penelitian dengan judul mengenai Strategi Guru Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di MAN 2 Ciamis, dengan tujuan inti dari penelitian penyusunan yang dilakukan ialah untuk menjelaskan dan memahami strategi pengajar atau tenaga pendidik dalam menangani siswa yang kurang minat belajar terhadap mata pelajaran bahasa arab. Jenis penelitian ini berbentuk lapangan (*field reserch*), menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun subjek terhadap penelitian adalah Guru Bahasa Arab dan Siswa MAN 2 Ciamis. Sedangkan yang menjadi objek penelitian yakni Strategi Guru Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MAN 2 Ciamis. Untuk teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan teori Milles dan Humberman yakni reduksi data dan penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian mengenai Strategi Guru Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MAN 2 Ciamis adalah bahwa minat belajar siswa dapat meningkat melalui beberapa hal yakni: menggunakan strategi seperti strategi active learning dan strategi PAIKEM, metode bernyanyi, metode permainan, diberikan motivasi setiap dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab, mengikuti ekstra kurikuler arabic club dan study banding ke kampung pare. Hal ini dapat dilihat melalui jenjang kelas yang lebih tinggi di MAN 2 Ciamis, yakni peserta didik yang sudah diatas kelas X sudah terbiasa membaca dengan lancar tulisan bahasa arab, karena itu akan tumbuh minat belajar siswa.

Kata Kunci: Strategi Guru Bahasa Arab, Meningkatkan Minat Belajar Siswa

//PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, masing-masing No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 dengan beberapa adaptasi.

1. Konsonan

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin sebagai berikut :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
ا	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	Š	Es dengan titik di atas
ج	<i>Ja</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ẓ	Zet dengan titik di atas
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Sad</i>	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	<i>Dad</i>	ḍ	De dengan titik di bawah
ط	<i>Ta</i>	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	<i>Za</i>	ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	<i>'Ain</i>	‘	Apostrof terbalik
غ	<i>Ga</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
ه	<i>Ham</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	‘	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, maka transliterasi nya adalah sebagai berikut :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
اَ	<i>fathah</i>	A	a
اِ	<i>kasrah</i>	I	i
اُ	<i>dhammah</i>	U	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasi nya berupa gabungan huruf yang meliputi :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
يَ	<i>fathah dan ya</i>	ai	a dan i
وِ	<i>kasrah dan waw</i>	au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* bukan *kayfa*
هَوْلَ : *haua* bukan *hawla*

3. Penulisan Alif Lam

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf ل(alif lam ma'arifah) di transliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
 الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)
 الْفَلْسَفَةُ : *al-falsalah*
 الْبِلَادُ : *al-bilādu*

4. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, maka transliterasi nya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat Huruf	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
اَ وَاو	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> , <i>fathah</i> dan <i>waw</i>	\bar{A}	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah</i> dan <i>ya</i>	\bar{I}	i dan garis di atas
يُ	<i>dhammah</i> dan <i>ya</i>	\bar{u}	u dan garis di atas

Garis datar di atas huruf *a*, *i*, *u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi \hat{a} , \hat{i} , \hat{u} . Model ini sudah dibakukan dalam *font* semua sistem operasi.

Contoh :

مَاتَ : *mâta*
 رَمَى : *ramâ*
 يَمُوتُ : *yamûtu*

5. Ta Marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dhammah*, transliterasi nya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasi nya adalah (h). Pada kata yang terakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta pembacaan kedua kata terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudāh al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madânah al-fâḍilah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

6. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا : *rabbanâ*

نَجِينَا : *najjaânâ*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعَمُّ : *nu'ima*

عُدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf *syaddah* bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (سيّ), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (â).

Contoh :

عَلِيٌّ : *'ali* (bukan *'aliyy* atau *'aly*)

عَرَبِيٌّ : *'arabi* (bukan *'arabiyy* atau *'araby*)

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi huruf hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf hamzah terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : *ta'murûna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Dalam Penulisan Kata Arab Yang Lazim Menggunakan Ke Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kalimat yang sudah lazim akan menjadi bagian dari perbendaharaan kosa kata bahasa Indonesia tidak lagi ditulis transliterasi cara di atas, misalnya kata *hadis*, *sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus di transliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kata al-Qur'an. Dalam KBBI digunakan kata Alquran, namun dalam penulisan naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arab nya yaitu al-Qur'an, dengan huruf a setelah *apostrof* tanpa tanda panjang, kecuali jika merupakan bagian dari teks Arab.

Contoh :

Fi al-Qur'an al-Karîm

Al-Sunnah qabl al-tadwîn

9. Lafz Aljalâlah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal) ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

دِينُ اللهِ *dînullah*

بِالله *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalâlah ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh :

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fî rahmatillâh*

10. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem alfabet Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasi nya huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Huruf kapital antara lain digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang nya. Apabila terletak pada awal kalimat dengan huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirraahiim Alhamdulillah Robbil'alamin, segala puji syukur kepada Allah SWT, sang maha pencipta alam semesta ini. Hanya kepada-Nyala kami memohon dan meminta pertolongan, sehingga penulis dapat menuntaskan tugas perkuliahan ini, meskipun masih banyak kesalahan dan kekeliruan dalam penulisan. Tak lupa shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan hingga zaman terang benderang seperti sekarang. Dan semoga dengan shalawat dan salam yang kita curahkan akan mendapatkan *syafa'at* di *yaumul akhir* nanti. Aamiin

Setelah melalui proses yang tidak sebentar merupakan salah satu anugerah terbesar bagi penulis, karena mampu menuntaskan tugas akhir perkuliahan, yang berjudul “Strategi Guru Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di MAN 2 Ciamis” yang mana tugas akhir ini diajukan untuk memenuhi tugas dan syarat guna untuk dapat memperoleh gelar S1 Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dalam penulisan tugas terakhir perkuliahan ini, dengan terlaksananya seluruh rangkaian kegiatan penelitian hingga terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak yang memfasilitasi dan membantu terlaksananya kegiatan penelitian. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Ridwan, M.Ag., Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Sul Khan Chakim, MM., Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

5. Dr. H. Suwito, M.Ag., M.Hum. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Dr. Suparjo, M.A. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Ali Muhdi, S.Pd.I, M.S.I. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
8. Enjang Burhanuddin Yusuf, S.S, M.Pd. Selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
9. Dr. H. Siswadi, M.Ag. Selaku Penasehat Akademik PBA B angkatan 2016 IAIN Purwokerto.
10. Dr. H. Siswadi, M.Ag. Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
11. Segenap dosen dan staf administrasi IAIN Purwokerto khususnya dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Bahasa Arab beserta staff administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
12. Bapak Drs. H. Kasrodin, M.MPd, selaku Kepala Madrasah, dan Bapak Mahrus Baehaqi S.Pd selaku guru BahasaArab MAN 2 Ciamis yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan sebuah penelitian sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar.
13. Kedua orang tua yang selalu memberikan dorongan, motivasi dan kasih sayang kepada penulis hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-teman Himpunan baik lingkup komisariat, cabang dan alumni yang telah memberikan pengalaman serta ilmu yang didapatkan selama di bangku perkuliahan.
15. Keluarga bani Fahrudin yang selalu memberikan kehangatan dan memberikan motivasi saat penulis memulai skripsi ini.
16. Keluarga besar PBA angkatan 2016 serta teman-teman seperjuanganku lainnya, yang secara tidak langsung selalu memberikan do'a terbaik untuk penulis.

17. Semua pihak yang tidak dapat peneleti sebutkan satu-persatu yang telah berkenan memberikan bantuan sehingga dapat terselesaikannya penelitian ini.

Tidak ada kata yang dapat penulis ungkapkan untuk menyampaikan rasa terima kasih, melainkan hanya doa semoga amal baiknya diterima oleh Allah SWT dan dicatat sebagai amal saleh. Akhirnya kepada Allah SWT, penulis kembalikan dengan selalu memohon hidayah, taufiq serta ampunan-Nya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Ciamis, 31 Agustus 2020

Penulis



Cecep Farhani
NIM. 1617403054



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Sismatika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Strategi Guru	
1. Strategi	13
2. Guru	16
B. Minat Belajar	
1. Minat	18
a. Pengertian Minat	18
b. Fungsi Minat	21
c. Dimensi dan Indikator Minat	22
2. Belajar	

a. Pengertian Belajar	24
b. Prinsip-prinsip Belajar	26
c. Unsur-unsur Belajar	28
3. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar	31
4. Strategi untuk Peningkatan Minat Belajar Siswa	33
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Lokasi Penelitian	40
C. Objek Penelitian	40
D. Subjek Penelitian	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	49
A. Gambaran Umum MAN 2 Ciamis	49
1. Sejarah Berdirinya MAN 2 Ciamis	49
2. Identitas MAN 2 Ciamis	49
3. Visi, Misi, Tujuan dan Target MAN 2 Ciamis	50
4. Struktur Organisasi	52
5. Data Kepemilikan Lahan, Bangunan dan Sarana Prasarana	53
6. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa MAN 2 Ciamis	54
B. Penyajian Data dan Analisis Data Strategi Guru Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di MAN Ciamis	58
C. Hasil Observasi	72
BAB V PENUTUP	74
DAFTAR PUSTAKA	77

DAFTAR TABEL

Tabel I : Data Kepemilikan Lahan, Bangunan dan Sarana Prasarana

Tabel II : Daftar Nama Guru dan Karyawan MAN 2 Ciamis 2019/2020

Tabel III : Data Siswa 3 Tahun Terakhir



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembeda utama antara manusia dengan hewan adalah kemampuan berbahasa pada kecakapan berbicara. Dalam kemampuan berbahasa, manusia disebut *hayawatun nathiq* “hewan yang berbicara”. Selain memprediksi manusia dengan kemampuan berbicara atau berbahasa, predikat tersebut sekaligus menolak kemampuan serupa pada binatang. Untuk menunjukkan bahwa suatu masyarakat manusia selalu diikat oleh bahasa yang mereka gunakan. Setiap masyarakat terbentuk untuk hidup, dan tumbuh dengan bahasa.

Dengan bahasa, manusia berinteraksi dengan sesamanya juga dengan menggunakan bahasa. Ilmu pengetahuan, kebudayaan, dan peradaban pun pada dasarnya dipelajari dan diwariskan ke generasi yang akan datang dengan menggunakan bahasa. Tanpa bahasa, kehidupan manusia akan sulit berkembang. Tanpa bahasa interaksi dan komunikasi antara manusia menjadi terbatas.¹

Penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur’an terkait erat dengan pandangan bahwa Al-Qur’an adalah mu’jizat yang diberikan kepada rasululloh SAW. Dalam konsep teologi islam konsep ini termasuk doktrin yang sangat terkenal dengan dukungan berbagai bukti empirik yang tidak sedikit. Salah satu kemu’jitan al-qur’an ekpresi bahasa yang sangat khas dan unik, dimana ini jelas, Karena digunakannya bahasa Arab.²

Belajar bahasa yang lebih efektif membawa pelajar ke dalam lingkungan bahasa yang akan dipelajari. Dengan lingkungan bahasa setiap pelajar akan dipaksa untuk menggunakan bahasa yang ada dilikungannya, sehingga perkembangan penguasaan bahasa yang dipelajarinya relatif lebih cepat dibandingkan dengan mereka yang tidak ada di lingkungan bahasa

¹ Imam Asrori, *Sintaksis Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2014) hlm 4.

² Abdul Mu’in, *Analisis Kontrastif Bahasa Arab & Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Pustaka Al Husna Baru, 2004) hlm 30.

tersebut. Hal ini lingkungan akan membuat terbiasa menggunakan suatu bahasa secara terus-menerus untuk menyampaikan maksud dan tujuan dalam hatinya. Penduduk Indonesia terdiri berbagai suku budaya yang memiliki bahasa ibu yang berbeda-beda. Bangsa Indonesia juga memiliki bahasa persatuan yaitu bahasa Indonesia untuk memudahkan komunikasi antar suku. Karakteristik bahasa ibu dan bahasa Indonesia tersebut jelas berbeda dengan bahasa Arab. Kendala ini yang menjadi penyebab penghambat dalam belajar bahasa Arab.³

Dalam belajar bahasa arab, banyak pihak yang mengatakan bahwa belajar bahasa itu sangat sulit. Dan banyak mahasiswa yang sekian tahun belajar bahasa Arab di perguruan tinggi tidak memperoleh kemampuan berbahasa Arab yang memadai. Mereka tidak fasih dalam berbicara. Bahasa Arab yang mereka pelajari baik lisan maupun tulis mengandung berbagai kesalahan yang seharusnya tidak terjadi kondisi sejenis pun terjadi di sekolah. Pelajaran bahasa Arab di sekolah cenderung ditakuti siswa. Pelajaran bahasa Arab di sekolah menjadi momok yang lebih menakutkan dari pelajaran matematika.⁴

Strategi belajar bahasa arab pada hakikatnya merupakan karakteristik, sifat, perilaku, aksi, langkah, dan teknik tertentu yang ditempuh pembelajar untuk mengembangkan kemampuan berbahasa dan kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa atau untuk memfasilitasi diri dalam mempelajari dan memperdayakan aspek linguistik maupun isi informasi.⁵

Dalam bidang pendidikan, kata strategi dapat diterapkan pada kegiatan mengajar guru dengan istilah strategi mengajar Strategi mengajar dapat dimaknai sebagai seni dan pengetahuan untuk memberdayakan berbagai komponen di dalam kegiatan mengajar. Sebaliknya, strategi belajar

³ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) hlm 110.

⁴ Imam Asrori, *Strategi Belajar Bahasa Arab: Teori dan Praktik*, (Malang: Misykat, 2014) hlm 4.

⁵ *Ibid.*, hlm. 5.

secara umum dimaknai sebagai seni dan pengetahuan dalam mengembangkan kegiatan belajar.⁶

Mengajar merupakan perencanaan sistem proses kegiatan pembelajaran dalam lingkungan. Di lingkungan memiliki beberapa komponen yang saling mempengaruhi yaitu intruksional yang ingin dicapai, materi yang diajarkan oleh guru dan siswa yang harus peranan serta ada dalam hubungan sosial, jenis kegiatan dapat dilakukan, serta sarana dan prasana yang tersedia.⁷

Strategi pembelajaran yakni suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar dan peserta didik agar kegiatan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Sedangkan untuk teknik dalam kegiatan pembelajaran yaitu seseorang yang melaksanakan suatu cara atau metode pembelajaran tertentu.

Oleh karena itu, strategi dan metode pembelajaran yang dipergunakan tergantung dari pendekatan yang dilakukan. Strategi menunjukkan pada suatu perencanaan untuk dicapai sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.

Dengan demikian, Strategi pembelajaran dapat diterapkan oleh guru tergantung pada pendekatan yang digunakan. Sedangkan bagaimana menjalankan strategi dapat diterapkan diberbagai metode pembelajaran. Untuk menerapkan metode pembelajaran pengajar akan menentukan cara dianggap relevan dengan metode. Dan penggunaan metode, setiap guru mempunyai cara yang kemungkinan besar berbeda antara guru yang satu dengan guru yang lain.⁸ Seorang guru harus mengetahui hal-hal yang bisa mendukung dan mempengaruhi proses pembelajaran mencapai hasil yang maksimal. The Liang Gie mengatakan bahwasannya minat adalah pusat pemikiran yang akan menimbulkan kegembiraan dan usaha seseorang untuk

⁶ *Ibid.*, hlm. 22.

⁷ Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) hlm 3.

⁸ Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Sleman: Teras, 2011) hlm 14.

belajar tidak melupakan apa yang dipelajarinya.⁹ Dengan porsi yang minim pada pelajaran bahasa Arab ini maka diperlukan diadakan untuk menumbuhkan motivasi siswa terhadap mata pelajaran bahasa arab.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan peneliti melakukan wawancara dengan guru bahasa arab yakni bapak Mahrus Baehaqi S.Pd. ada faktor utama yang memicu rendahnya minat belajar bahasa Arab peserta didik pada MAN 2 Ciamis yaitu latar belakang pendidikan peserta didik yang sangat berbeda lulusan Pesantren, MTs dan SMP sehingga keterlibatan pada tingkatan kemahiran peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab juga menjadi sangat beragam serta beranggapan bahwa mata pelajaran bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Maka perolehan pengetahuan bahasa Arab yang dimiliki peserta didik satu sama lain bervariasi sehingga tidak mengherankan apabila pengajaran bahasa Arab salah satunya mengalami hambatan dalam memaksimalkan pengajaran bahasa Arab secara baik.

Dapat diketahui mengenai minat belajar siswa terhadap mata pelajaran bahasa Arab, hasilnya dapat diketahui mereka cukup berminat seperti telah terlihat aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Arab, dan hasilnya dari kegiatan pembelajaran juga cukup baik. Dibuktikan dengan adanya perolehan nilai yang telah mencapai KKM dari hasil ujian tengah semester di kelas X Agama bahwa dari 11 anak yang berlatar belakang lulusan SMP mendapatkan rata-rata 73, dan sebagian peserta lulusan yang berasal dari MTs ada 19 anak yang mana mendapatkan nilai rata-ratanya 82. Dan ada juga siswa yang bertempat di pondok pesantren sehingga dapat menunjang tumbuhnya minat dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab, yakni berjumlah siswa 6 anak yang tinggal di pondok pesantren dengan jumlah nilai rata-rata 85. Dari data tersebut bahwa siswa

⁹ The Liang Gie, *Cara Belajar Efesien*, (Yogyakarta: Pusat Manajemen Studi, 1988), hlm 20.

kelas X Agama banyak dari lulusan SMP sehingga penguasaan materi mata pelajaran bahasa Arab masih kurang.¹⁰

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut informasi yang ada di sekolah tersebut melalui penelitian dengan judul “Strategi Guru Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MAN 2 Ciamis”.

B. Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam memahami persoalan yang akan dibahas, dan untuk menghindari pengertian yang salah terhadap isi penelitian ini, akan peneliti memberikan penegasan mengenai beberapa istilah:

1. Strategi Guru

Menurut *KBBI* edisi kedua (1989) strategi merupakan suatu ilmu dan seni yang dipergunakan semua sumber berbagai bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai. Pengertian strategi dalam pengajaran bahasa adalah bahwa strategi merupakan susunan rencana yang cermat dalam mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran yang tepat.¹¹

Ahmad Tafsir mengemukakan pendapat bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didiknya dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik.¹²

2. Minat Belajar Siswa

minat merupakan suatu keinginan seseorang dalam melakukan kegiatan dengan baik. Sebagai suatu aspek kejiwaan, minat bukan hanya terhadap perilaku seseorang, akan tetapi lebih mendorong minat seseorang untuk melakukan kegiatan dan menyebabkan seseorang

¹⁰ Hasil wawancara dengan bapak Mahrus Baehaqi guru bahasa arab di MAN 2 Ciamis, pada tanggal 5 November 2019, pukul 10.20-11.00 WIB di Aula Madrasah.

¹¹ Iskandarwassid & Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016) hlm 2.

¹² Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012) hlm 54.

menaruh perhatian dan merelakan dirinya untuk terlibat pada suatu kegiatan.¹³

Menurut Suryabrata (1991), belajar adalah proses perubahan perilaku seseorang yang dilakukan dengan sengaja untuk memperoleh pengetahuan, kecakapan dan pengalaman baru ke arah yang lebih baik.¹⁴

Siswa menurut ketentuan umum Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah penduduk yang berusaha untuk mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur atau jenjang pendidikan tertentu. Berpendapat bahwa, siswa adalah seseorang diri yang memiliki kepribadian dan tujuan cita-cita hidup yang berpotensi untuk dirinya, oleh karena itu tidak dapat diperlakukan semena-mena.¹⁵ Jadi siswa yang dimaksud disini adalah siswa yang belajar di MAN 2 Ciamis pada kelas X yang benar-benar mengalami kurangnya minat belajar bahasa arab, sehingga membutuhkan strategi khusus untuk digunakan dalam mengajar siswa kelas X.

3. MAN 2 Ciamis

Madrasah Aliyah Negeri 2 Ciamis adalah lembaga pendidikan menengah atas yang berdiri pada tahun 1965. Sekolah ini mempunyai visi yaitu madrasah yang unggul, mandiri dan berakhlak mulia. Madrasah Aliyah Negeri 2 Ciamis beralamat Jl. Yos Sudarso, No. 53, Ciamis, Kecamatan Ciamis, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat.

Dari definisi operasional di atas dapat peneliti simpulkan bahwa strategi guru bahasa arab dalam meningkatkan minat belajar siswa di MAN 2 Ciamis adalah adanya sebuah persoalan atau masalah yang di siswa dalam proses minat belajar bahasa Arab. Sehingga tujuan pencapai hasil belajar yang belum maksimal.

¹³ Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999) hlm 1.

¹⁴ Nurfuadi, *Profesionalisme*, hlm 21.

¹⁵ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: ALFABETA, 2011), hlm 3.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang menjadi pokok penelitian adalah “Bagaimana strategi guru bahasa Arab dalam meningkatkan minat belajar siswa di MAN 2 Ciamis?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan strategi guru bahasa Arab dalam meningkatkan minat belajar siswa di MAN 2 Ciamis.

2. Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang strategi guru bahasa Arab dalam meningkatkan minat belajar siswa di MAN 2 Ciamis. Memberikan informasi tentang bagaimana seorang guru bahasa Arab melaksanakan pembelajaran.

b) Manfaat Praktis

Manfaat Praktis dari Penelitian ini yaitu:

- 1) Bagi sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi untuk bahan evaluasi lebih lanjut tentang strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa.
- 2) Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan kemampuannya lebih baik lagi dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Arab sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
- 3) Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya pelaksanaan strategi guru bahasa Arab dalam meningkatkan minat belajar siswa, dan sebagai khasanah pustaka bagi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto berupa hal penelitian dalam bidang pendidikan.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan uraian yang sistematis dan berisi tentang teori-teori dari pakar atau peneliti yang relevan dengan masalah penelitian yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti juga mengambil rujukan dari hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh orang lain sebelumnya. Hasil penelitian sebelumnya memuat hasil yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan dan terdapat pula perbedaan dengan penelitian yang sebelumnya terhadap penelitian ini, diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Anggun Firgianti yang berjudul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MIN Rejotangan Tulungagung”¹⁶. Isi penelitian tersebut adalah Strategi guru untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui strategi pembelajaran kooperatif di MIN Rejotangan Tulungagung dilaksanakan setiap mata pelajaran. Tempat duduk siswa dibentuk dengan kelompok dengan pembagian anggota bergantian setiap satu minggu sekali. Pembagian ini dilakukan untuk meratakan kemampuan siswa. Dalam berdiskusi guru benar-benar mengatur jalannya diskusi agar diskusi lebih terarah. Memantau kerja kelompok selalu dilakukan agar semua anggota ikut bekerja sesuai tugas-tugasnya. Rasa tanggung jawab dalam kelompok sangat diperhatikan agar siswa memiliki rasa bertanggung jawab ketika ikut berdiskusi.

Persamaan penelitian oleh Anggun Firgianti dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu terletak pada objek penelitiannya. Objek penelitian yang dikaji sama-sama mengenai Minat Belajar. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada subyek penelitian dan lokasi penelitian. Anggun Firgianti subjeknya tertuju kepada Strategi Guru. Sedangkan subyek penelitian peneliti adalah Strategi Guru Bahasa Arab yang dimaksud oleh peneliti dalam hal ini adalah tentang penguasaan pengajaran guru bahasa

¹⁶Anggun Firgianti. *Skripsi “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MIN Rejotangan Tulungagung”* (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2018).

Arab dalam meningkatkan minat belajar siswa. Lokasi penelitian berbeda. Lokasi penelitian Anggun Firgianti di MIN Rejotangan Tulungagung. Sedangkan lokasi penulis meneliti di MAN 2 Ciamis.

Penelitian yang dilakukan oleh Anwar Hindrawan Susanto yang berjudul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VIII di MTs YAPPI Jetis”¹⁷. Isi penelitian tersebut adalah upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab siswa kelas VIII YAPPI Jetis adalah menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, diantaranya: metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode membaca berulang, metode soal-soal, dan metode reward. Hal ini bertujuan agar siswa tidak merasa bosan dan lebih semangat dalam belajar. Selain itu guru juga menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, menyemangati siswa agar rajin belajar, dan menciptakan suasana yang menyenangkan untuk meningkatkan minat belajar bahasa Arab siswa kelas VIII MTs YAPPI Jetis.

Persamaan penelitian oleh Anwar Hindrawan Susanto dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu terletak pada objek penelitiannya. Objek penelitian yang dikaji sama-sama mengenai Minat Belajar. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada subyek penelitian dan lokasi penelitian. Anwar Hindrawan Susanto subjeknya tertuju kepada Upaya Guru. Sedangkan subyek penelitian peneliti adalah Strategi Guru Bahasa Arab yang dimaksud oleh peneliti dalam hal ini adalah tentang penguasaan pengajaran guru bahasa Arab dalam meningkatkan minat belajar siswa. Lokasi penelitian berbeda. Lokasi penelitian Anwar Hindrawan Susanto di MTs YAPPI Jetis. Sedangkan lokasi penulis meneliti di MAN 2 Ciamis.

Penelitian yang dilakukan oleh Fakhrol Amwal yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi

¹⁷ Anwar Hindrawan Susanto. *Skripsi “Upaya Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VIII di MTs YAPPI Jetis”* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018).

Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN Kota Batu”¹⁸. Isi penelitian tersebut adalah strategi guru dalam memotivasi belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih sangatlah beragam dan banyak sekali, setiap guru memiliki cara yang berbeda. Sama halnya dengan MAN kota Batu memiliki strategi dalam memotivasi belajar siswanya sebagai berikut: menggunakan strategi mengajar yang menarik, guru menggunakan beberapa metode pembelajaran seperti (ceramah, hafalan, diskusi, tanya jawab), guru memberikan penugasan baik secara individu maupun kelompok, guru memberikan umpan melalui pertanyaan-pertanyaan terkait materi di awal pembelajaran, guru memberikan perhatian lebih terhadap siswa, guru mendorong siswa untuk belajar secara maksimal, karakteristik guru yang baik dalam membawa materi pelajaran, latar belakang dan kebutuhan diri peserta secara internal, guru membentuk kebiasaan belajar yang baik, pemberian hadiah kepada siswa yang berprestasi, memberikan pujian kepada siswa yang menjalankan tugas yang baik, memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar, dan mendorong kreavitas peserta didik.

Persamaan penelitian oleh Fakhrol Amwal dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu terletak pada objek penelitiannya. Objek penelitian yang dikaji sama-sama mengenai Strategi Guru. sedangkan perbedaannya adalah terletak pada subyek penelitian dan lokasi penelitian. Anwar Hindrawan Susanto subjeknya tertuju kepada Strategi Guru Pendidikan Agama Islam. Sedangkan subyek penelitian peneliti adalah Strategi Guru Bahasa Arab yang dimaksud oleh peneliti dalam hal ini adalah tentang penguasaan pengajaran guru bahasa arab dalam meningkatkan minat belajar siswa. Lokasi penelitian berbeda. Lokasi penelitian Fakhrol Amwal di MAN kota Batu. Sedangkan lokasi penulis meneliti di MAN 2 Ciamis.

Dari berbagai kajian pustaka yang telah penulis di uraikan diatas dapat penulis simpulkan bahwa perbedaan antara penelitian yang telah ada

¹⁸ Fakhrol Amwal. *Skripsi “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN Kota Batu”* (Malang: UIN Malang, 2018).

peneliti sebelumnya yang akan peneliti tulis adalah subjek dan objek penelitiannya. Subjek penelitian dalam skripsi ini adalah guru bahasa arab, sedangkan objek yang akan penulis kaji dalam penelitian ini mengenai strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Peneliti memiliki subjek penelitian guru bahasa Arab dikarenakan guru merupakan seorang pendidik yang mengadakan pengajaran dalam memberikan suatu ilmu yang dimumpuni dalam bidang keahliannya kepada para siswanya. Guru tersebut berperan sebagai fasilitator untuk para siswa dalam kegiatan pembelajaran bahasa arab dan mengembangkan minat bakat para siswa terhadap mata pelajaran bahasa arab. Selain itu, guru ini tidak hanya mengadakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas saja seperti kegiatan ekstra kurikuler dan kegiatan pembelajaran bahasa arab ke kampung pare.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari penelitian yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok yang dibahas dalam penelitian. Sistematika pembahasan ini terdiri dari tiga penelitian yang meliputi, bagian awal, inti, dan akhir, yaitu:

Bagian awal meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman kata pengantar, dan daftar isi.

Bagian inti memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari 5 (lima) bab, antara lain:

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang landasan teori yang berkaitan dengan strategi guru bahasa arab dalam meningkatkan minat belajar siswa. Pada bab ini peneliti meneliti tentang strategi guru bahasa arab dalam meningkatkan minat belajar siswa. Yang terdiri dari sub bab pertama tentang pengertian strategi guru, yang kedua tentang meningkatkan minat belajar siswa.

Bab III berisi metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang berupa penyajian data.

Bagian pertama menjelaskan gambaran umum MAN 2 Ciamis yaitu sejarah sekolah, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, siswa, sarana dan prasarana.

Bagian kedua bab ini penyajian data yang berisi tentang strategi guru bahasa arab dalam meningkatkan minat belajar siswa di MAN 2 Ciamis.

Bagian ketiga analisis data tentang strategi guru bahasa arab dalam meningkatkan belajar siswa di MAN 2 Ciamis.

Bab V adalah penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Guru

1. Pengertian Strategi

Kamus besar Bahasa Indonesia mengartikan strategi dengan suatu rencana yang cermat dalam mengenai kegiatan dalam mencapai sasaran ilmu dan memimpin tentara supaya dapat menghadapi musuh dalam kondisi perang atau dalam kondisi yang menentukan ilmu dan seni. Disisi lain dalam kamus ini mengartikan strategi dengan suatu tempat yang baik menurut siasat perang.¹⁹

Dalam kaitannya dengan pendidikan, seorang guru yang mengharapkan hasil yang baik dalam proses pembelajaran juga akan menerapkan suatu strategi agar hasil belajar peserta didiknya mendapat prestasi yang baik. Kemp menegaskan bahwa “strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien”.²⁰

Strategi menurut bahasa merupakan suatu ilmu metode yang dipergunakan untuk mencapai tertentu. Secara istilah strategi dapat diartikan sebagai garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran yang lebih tepat. Pada awalnya strategi sebenarnya berasal dari istilah kemiliteran, yaitu suatu usaha untuk mendapatkan posisi yang menguntungkan dengan tujuan mencapai kemenangan. Pembelajaran adalah upaya pendidik untuk membantu peserta didik untuk belajar.²¹

¹⁹ Khalilullah, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif (Kemahiran Qira'ah dan Kitabah)*, Jurnal Sosial Budaya Vol. 8, No. 01, 2011, hlm 153.

²⁰ Saidah Ramadhan, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Kependidikan, 2017, hlm 182.

²¹ Syamsiah Nasution, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 147 Palembang*, Jurnal Darul ‘Ilmi Vol. 07, No. 02, 2019, hlm 73.

Menurut Kemp (1995) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru serta peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Strategi pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk memfasilitasi peserta didik supaya mencapai tujuan pembelajaran, hal tersebut di jelaskan oleh Kemp dan Kozma dalam buku karya Sanjaya.²²

Strategi pembelajaran adalah rencana, cara-cara, serta sarana yang akan digunakan dalam sebuah kegiatan belajar mengajar mulai pembukaan hingga penutup dengan memperhatikan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan peserta didik dan karakteristik peserta didik yang dihadapi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.²³ Strategi digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, bisa terjadi satu strategi pembelajaran digunakan beberapa strategi. Istilah lain yang juga memiliki kemiripan dengan strategi adalah pendekatan (approach). Pendekatan dapat diartikan titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran.

Selain strategi, strategi dan pendekatan pembelajaran, terdapat istilah lain yang kadang-kadang sulit dibedakan, yaitu teknik dan taktik mengajar. Teknik dan taktik mengajar merupakan penjabaran dari strategi pembelajaran. Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu strategi. Taktik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau strategi tertentu.²⁴

Bahwa suatu proses pembelajaran pada kesatuan pendidikan yang diselenggara secara interaktif, menyenangkan, inspiratif, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan

²² Suryadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) hlm 13.

²³ Hasna Qonita Khansa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, Jurnal Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab II, 2016, hlm 54.

²⁴ Dani Firmansyah, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*, Jurnal Pendidikan UNSIKA Volume 3, Nomor 1, 2015, hlm 37.

ruang yang cukup berkreaitivitas, dan kemandirian yang sesuai dengan bakat minat perkembangan fisik, serta psikologi peserta didik sebagaimana telah dijelaskan dalam PP No. 19 tahun 2005 pasal 19.

Strategi mengajar pada dasarnya merupakan tindakan yang nyata dari seorang guru melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan efisien. Dengan kata lain, strategi mengajar merupakan suatu proses pembelajaran dalam kelas guru menggunakan politik atau taktik. Suatu politik atau taktik harus sistematis dalam mencerminkan langkah-langkah tersebut, Dalam suatu proses pembelajaran harus secara tersusun rapi dan logis sehingga tujuan yang ditetapkan akan tercapai dalam berbagai komponen pembelajaran harus saling berkaitan dengan satu sama lain dan sistematis yang mengandung pengertian langkah-langkah yang dilakukan oleh guru.²⁵

Hakikat strategi pembelajaran oleh Mujino (1992) diartikan sebagai berikut.

“Suatu kegiatan pengajaran yang dipikirkan dan mengupayakan aspek konsistensi dan membentuk sistem instruksional kedalam komponen, dimana pengajar menggunakan siasat tertentu. Karena dalam sistem instruksional yaitu suatu kegiatan pemikiran dan pengupayaan konsistensi aspek-aspek komponen tidak hanya sebelum dilaksanakan, tetapi pada saat melaksanakan juga. Berdasarkan pada pemikiran bahwa rancangan tidak selalu tepat pada saat dilakukan. Dengan demikian, strategi pembelajaran memiliki dua dimensi sekaligus. Pertama, strategi pembelajaran pada dimensi perancangan. Kedua, strategi pembelajaran pada dimensi pelaksanaan.”²⁶

Dari pengertian strategi diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi dalam pembelajaran sangatlah penting untuk mencapai tujuan kegiatan mengajar, dengan adanya strategi guru dapat mengukur kemampuan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan strategi juga salah satu yang

²⁵ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2013) hlm 2.

²⁶ Iskandarwassid & Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016) hlm 8.

harus dimiliki seorang guru ketika akan mengajar ke dalam kelas agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar.

2. Pengertian Guru

Kata guru dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai orang yang pekerjaannya, mata pencahariannya atau profesinya mengajar. Sedangkan guru menurut Undang-Undang No. 14 Pasal 1 Tahun 2005 adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, Pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²⁷

Guru adalah seseorang yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan dalam suatu bidang pendidikan dan sebagai salah satu aspek keberhasilan dalam dibidang pembangunan. Oleh karena itu, guru sebagai salah satu aspek penting dalam bidang pendidikan seharusnya mempunyai keahlian dibidang mata pelajaran dan dapat menjadikan guru yang profesional sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang berkompetisi dalam masyarakat dengan sesuai berkembangnya zaman.²⁸

Definisi guru yang berada dilingkungan kita dalam sehari-hari lebih kenal, bahwa guru merupakan seorang pengajar yang dilembaga formal yakni sekolah, dan seorang pengajar memiliki kemampuan akademik dan memiliki kharisma sehingga perlu untuk menteladani dari sifat-sifatnya. Ahmad Tafsir berpendapat bahwa guru merupakan seorang yang bertanggung jawab dalam berkembang anak didik, berupaya dalam mengembangkan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik.²⁹

²⁷ Sumiati, *Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 3, No. 2, 2018, hlm 150.

²⁸ Alif Achadah, *Strategi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII Di SMP Nahdhotul Ulama Sunan Giri Kepanjen Malang*, Jurnal Darusslam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam, Vol. X, No 2, April 2019, hlm 365.

²⁹ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012) hlm 54.

Guru memegang peranan utama dalam pembangunan pendidikan. Guru sangat menentukan terhadap keberhasilan peserta didik, terutama dalam proses belajar mengajar dengan kaitannya. Guru adalah suatu komponen paling berpengaruh terhadap proses ciptaan dan menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Dengan ini, melakukan perbaikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan apapun tidak akan diberikan sumbangan yang signifikan tanpa ada dukung guru yang profesional dan berkualitas. Selain kata, diperbaiki kualitas pendidikan harus berpangkalan dari guru serta berujung pada guru pula.³⁰

Dengan percayanya masyarakat, maka di pundak guru memberikan tugas dan tanggung-jawab yang berat. Sebab tanggung-jawab seorang guru tidak hanya dinding sekolah, akan tetapi di luar sekolah. binaan guru yang harus diberikan pun tidak hanya secara berkelompok (klasikal) tetapi juga secara individu. Hal ini, mau tidak mau mengnuntut guru agar selalu diperhatikan sikap, tingkah-laku, dan perbuat anak didiknya, tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi di luar sekolah sekalipun.³¹ Dengan kehadiran seorang guru dalam kelas adalah kebahagiaan bagi mereka, apalagi figur guru itu sangat disenangi oleh mereka.

Guru dan peserta didik merupakan dua sosok manusia yang tidak dapat dipisah dari dunia kependidikan. Meskipun guru bisa diwalkili oleh media Pendidikan seperti e-learning atau yang lainnya, kehadiran guru tetap menjadi kunci pokok yang tidak bisa digantikan atau ditiadakan. Dua sosok manusia yang sebenarnya saling mengembangkan tugas pembelajaran untuk berperan saling mengisi. Bahkan dapat dibayangkan, ketika suatu peserta didik bisa berperankan menjadi guru yang berarti guru harus belajar dari peserta didiknya.

³⁰ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014) hlm 28.

³¹ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, hlm 19.

Pada hakikatnya guru dan peserta didik itu satu. Mereka satu dalam jiwa meski terpisah dalam raga. Raga boleh berpisah tetapi jiwa mereka tetap kokoh bersatu, posisi terkadang berbeda dikarenakan bisa berganti, mereka seiring dan setuju untuk berhasil proses pembelajaran. Kesatuan jiwa guru dengan peserta didik ini tidak terpisahkan oleh dimensi ruang, jarak, dan waktu. Tidak dapat pula dapat diceraai-beraikan oleh lautan, daratan, dan udara. Guru ditetapkan menjadi guru bagi peserta didiknya sepanjang waktu.³² Tidak ada isitilah “bekas guru” dan “bekas peserta didik” meskipun mereka telah lulus dalam menempuh Pendidikan di Lembaga yang diasuh oleh guru tersebut.

Dari pengertian guru dan peran seorang guru diatas, dapat disimpulkan bahwa seorang guru mempunyai tanggung jawab yang tidak mudah, karena seorang guru tidak hanya dituntut untuk mengajar seorang siswa, namun dituntut untuk mencerdaskan siswa dalam kegiatan materi yang diajarkan seorang guru mata pelajarannya dan mendidik karakter siswa untuk menjadi lebih baik. Guru juga dituntut untuk kreatif dalam mengajar untuk mengikuti perkembangan zaman, agar dalam mengajarkan ilmu keahlian dibidang mata pelajaran kepada peserta didiknya berjalan lancar, menyenangkan dan tidak membosankan peserta didik.

B. Minat Belajar

1. Minat

a. Pengertian Minat

Minat merupakan satu rasa yang lebih suka tanpa ada yang menyuruh dan rasa keinginan keterikatan pada suatu hal atau aktivitas. Minat dasarnya merupakan suatu penerima hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang di luar diri. Semakin kuat

³² Moh. Roqib & Nurfuadi, *Kepribadian Guru : Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*, (Purwokerto : STAIN Purwokerto Press, 2011) hlm 23.

atau kedekatan hubungan tersebut, semakin besar minat.³³ Sedangkan menurut Crow and Crow bahwa minat menghubungkan dengan gaya gerak yang mendorongkan seorang untuk berhadapan atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, dan berpengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.³⁴

Menurut Purwanto secara bahasa minat berarti mendorong hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat adalah suatu sifat yang relatif menetapkan pada diri seseorang. Minat yang besar sekali mempengaruhi terhadap kegiatan seseorang sebab dengan minat ia akan lakukan suatu yang diminatnya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.³⁵

Menurut Sardiman minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Minat sebagai suatu motif yang menyebabkan individu berhubungan secara aktif dengan sesuatu yang menariknya. Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.³⁶ Slameto mengatakan minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta

³³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2015) hlm 180.

³⁴ Zaki Al Fuad dan Zuraini, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas I SDN 7 Kute Panang*, Jurnal Tunas Bangsa, 2016, hlm 44.

³⁵ N. Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) hlm 66.

³⁶ Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 2001) hlm 76.

mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut. Asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya.³⁷

Menurut Uno minat sebagai suatu motif yang menyebabkan individu berhubungan secara aktif dengan sesuatu yang menariknya. Minat merupakan kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang. Minat merupakan sumber hasrat untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan. Minat belajar dan perhatian pada pelajaran menentukan kecepatan pemahaman terhadap pelajaran yang diadakan. Minat merupakan karakteristik kemampuan seseorang untuk menanggapi atau memusatkan pikiran pada suatu keadaan. Minat adalah suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang berpikir dengan penuh kemauan dan tergantung pada bakat dan lingkungan.³⁸

Dari beberapa pengertian yang telah dikemukakan diatas, minat erat kaitannya dengan perasaan senang dan minat bisa terjadi karena sikap senang kepada sesuatu. Jadi minat itu timbul karena adanya perasaan senang pada diri seseorang yang menyebabkan selalu memerhatikan dan mengingat secara terus menerus. Oleh karena itu, keinginan atau minat dan kemauan atau kehendak sangat memengaruhi corak perbuatan yang akan diperhatikan seseorang. Sekalipun seseorang itu mampu mempelajari sesuatu, tetapi bila tidak mempunyai minat, tidak mau, atau tidak ada kehendak untuk mempelajari, ia tidak akan bisa mengikuti proses belajar. Dalam hal

³⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm 180.

³⁸ Rusmiati, *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA Al Fatah Sumbermulyo*, Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi, Volume 1 No 2, 2017, hlm 26.

ini tentunya minat atau keinginan erat pula hubungannya dengan perhatian yang dimiliki, karena perhatian mengarahkan timbulnya kehendak pada diri seseorang. Dengan adanya minat seseorang akan memusatkan atau mengarahkan seluruh aktivitas fisik maupun psikisnya kearah yang diamatinya.

b. Fungsi Minat

Minat berfungsi sebagai pendorong keinginan seseorang, penguat hasrat dan sebagai penggerak dalam berbuat yang berasal dari diri seseorang untuk melakukan suatu dengan tujuan dan arah tingkah laku sehari-hari. Hal ini diterangkan oleh Sadirman yang mengatakan berbagai fungsi minat, sebagai berikut:

- a) Mendorong manusia untuk berbuat, yaitu sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang serasi guna mencapai tujuan.

Fungsi minat dalam kaitannya dengan pelaksanaan studi adalah:

- a) Minat melahirkan perhatian yang serta merta.
- b) Minat memudahkan tercapainya konsentrasi.
- c) Minat mencengah gangguan perhatian dari luar.
- d) Minat memperkuat pekatnya bahan pelajaran dalam ingatan.
- e) Minat memperkecil kebosanan studi dalam diri sendiri.³⁹

Minat berhubungan erat dengan sikap kebutuhan seseorang dan mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a) Sumber motivasi yang kuat untuk belajar. Anak yang berminat terhadap sebuah kegiatan baik permainan maupun

³⁹ Andi Achru, *Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran*, Jurnal Idaraah, Vol. III, No. 2, 2019, hlm 212.

pekerjaan akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan anak yang kurang berminat.

- b) Minat memengaruhi bentuk intensitas apresiasi anak. Ketika anak mulai berpikir tentang pekerjaan mereka di masa yang akan datang, semakin besar minat mereka terhadap kegiatan di kelas atau diluar kelas yang mendukung tercapainya aspirasi itu.
- c) Menambah kegairahan pada setiap kegiatan yang ditekuni seseorang. Anak yang berminat terhadap suatu pekerjaan atau kegiatan, pengalaman mereka jauh lebih menyenangkan dari pada mereka yang merasa bosan.⁴⁰

c. Dimensi dan Indikator Minat

Minat sebenarnya mengandung tiga unsur yaitu unsur kognisi, emosi dan konasi. Ketiga unsur tersebut menjadi beberapa indikator yang menentukan minat seseorang terhadap sesuatu, antara lain;

1. Keinginan

Seseorang yang memiliki keinginan terhadap suatu kegiatan tentunya ia akan melakukan atas keinginan dirinya sendiri. Keinginan merupakan indikator minat yang datang dari dorongan diri, apabila yang dituju sesuatu yang nyata. Sehingga dari dorongan tersebut timbul keinginan dan minat untuk mengerjakan suatu pekerjaan.

2. Perasaan Senang

Seseorang yang memiliki perasaan senang atau suka dalam hal tertentu ia cenderung mengetahui hubungan antara perasaan dengan minat.

⁴⁰ Noor Komari Pratiwi, *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan Di Kota Tangerang*, Jurnal Pujangga Voulme 1, Nomor 2, 2015, hlm 88.

3. Perhatian

Adanya perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain.

4. Perasaan Tertarik

Minat bisa berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong kita cenderung atau rasa tertarik pada orang, benda, atau kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Orang yang memiliki minat yang tinggi terhadap sesuatu akan terdapat kecenderungan yang kuat tertarik pada guru dan mata pelajaran yang diajarkan. Sehingga perasaan tertarik merupakan indikator yang menunjukkan minat seseorang.

5. Giat Belajar

Aktivitas di luar sekolah merupakan indikator yang dapat keberadaan minat pada diri siswa

6. Mengerjakan Tugas

Kebiasaan mengerjakan tugas yang diberikan guru merupakan salah satu indikator yang menunjukkan minat siswa.

7. Menaati Peraturan

Orang yang berminat terhadap pelajaran dalam dirinya akan terdapat kecenderungan-kecenderungan yang kuat untuk mematuhi dan menaati peraturan-peraturan yang ditetapkan karena ia mengetahui konsekuensinya. Sehingga menaati peratur/ran merupakan indikator yang menentukan minat seseorang.⁴¹

⁴¹ Noor Komari Pratiwi, *Pengaruh Tingkat Pendidikan*, hlm 89.

2. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses kompleks yang terjadi pada semua individu dan berlangsung seumur hidup yang dapat memperkuat dan memperkokoh kelakuan melalui pengalaman yang diperolehnya. Dengan demikian, belajar dapat dipahami sebagai perubahan yang terjadi pada diri peserta didik sebagai hasil dari pengalaman belajarnya baik di sekolah maupun di luar sekolah.⁴²

Dengan kegiatan belajar juga dapat dimaknai sebagai interaksi individu dengan lingkungannya. Dalam lingkungan ini menjadikan obyek-obyek lain sebagai individu yang memperoleh pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi.⁴³

Tokoh psikologi belajar memiliki persepsi dan penekanan tersendiri tentang hakikat belajar dan proses ke arah perubahan sebagai hasil belajar. Berikut ini adalah beberapa kelompok teori yang memberikan pandangan khusus tentang belajar:

- a) Behaviorisme, teori ini meyakini bahwa manusia sangat dipengaruhi oleh kejadian-kejadian didalam lingkungannya yang memberikan pengalaman tertentu kepadanya. Behaviorisme menekankan pada apa yang dilihat, yaitu tingkah laku, dan kurang memperhatikan apa yang terjadi di dalam pikiran karena tidak dapat dilihat.
- b) Kognitivisme, merupakan salah satu teori belajar yang dalam berbagai pembahasan juga sering disebut model kognitif.

⁴² Hasbullah dkk, *Strategi Belajar Mengajar Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*, Jurnal edureligia, Vol. 3, No. 1, 2019, hlm 19.

⁴³ Ai nurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm. 36.

Menurut teori belajar ini tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi atau pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan. Oleh karena itu, teori ini memandang bahwa belajar itu sebagai perubahan persepsi dan pemahaman.

- c) Teori Belajar Psikologi Sosial, menurut teori ini proses belajar bukanlah proses yang terjadi dalam keadaan menyendiri, akan tetapi harus melalui interaksi.
- d) Teori Belajar Gagne, yaitu teori belajar yang merupakan perpaduan antara behaviorisme dan kognitivisme. Belajar merupakan sesuatu yang terjadi secara alamiah, akan tetapi hanya terjadi dengan kondisi tertentu. Yaitu kondisi internal yang merupakan kesiapan peserta didik dan sesuatu yang telah dipelajari, kemudian kondisi eksternal yang merupakan situasi belajar yang secara sengaja diatur oleh pendidik dengan tujuan memperlancar proses belajar.⁴⁴
- e) Teori Fitrah, pada dasarnya peserta didik lahir telah membawa bakat dan potensi-potensi yang cenderung kepada kebaikan dan kebenaran. Potensi-potensi tersebut pada hakikatnya yang akan dapat berkembang dalam diri seorang anak.⁴⁵ Artinya adalah, teori fitrah dalam pendidikan islam memandang seorang anak akan dapat mengembangkan potensipotensi baik yang telah dibawanya sejak lahir melalui pendidikan/belajar.

Dalam Alquran Allah berfirman:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا

تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

⁴⁴ Ainurrahman, *Belajar* , hlm 39-47.

⁴⁵ Muhammad Darwis Dasopang, *Perspektif Strategi Pembelajaran Akhlak Mulia Membangun Transformasi Sosial Siswa Smp Studi Multidisipliner*, Jurnal Pendidikan, Volume 1, Edisi 1, 2014, hlm 34.

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah, tetapkanlah atas fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu, tidak ada perubahan pada fitrah Allah, itulah agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya. (QS. Ar-Rum : 30)

Berdasarkan ayat di atas, dapat dikatakan bahwa tujuan agama diturunkan Allah kepada manusia adalah agar dapat mengarungi hidup dan penghidupannya di bumi ini sesuai dengan fitrah aslinya.⁴⁶ Implikasi pedagogisnya adalah bahwa pendidikan mengemban tugas untuk mengupayakan agar kecenderungan-kecenderungan religious, intelegensi, sosio-kultural dan pemenuhan kebutuhan biologisnya benar-benar terarah sesuai dengan tujuan penciptaannya, sehingga senantiasa relevan dengan fitrah aslinya yang cinta pada kebaikan dan kebenaran.⁴⁷

Dari uraian di atas, terkait dengan teori behaviorisme, kognitivisme, teori belajar psikologi sosial, teori gagne serta yang terakhir adalah teori fitrah yang sesuai dengan pendidikan Islam, maka penulis menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dan perubahan pemahaman, yang pada mulanya seorang anak yang tidak dibekali dengan potensi fitrah, kemudian dengan terjadinya proses belajar maka seorang anak berubah tingkah laku dan pemahamannya semakin bertambah.

b. Prinsip-prinsip Belajar

Belajar merupakan proses aktif dalam memperoleh pengalaman atau pengetahuan baru, sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku. Misalnya, setelah belajar Bahasa Arab siswa mampu mempraktikkan dengan baik, dimana sebelumnya siswa tidak dapat melakukannya. Jika pelajaran bahasa arab

⁴⁶ Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Citapustaka Media: 2006), hlm 66.

⁴⁷ Dja'far Siddik, *Konsep Dasar*, hlm 67.

disajikan melalui aktifitas seperti yang dikehendaki, maka kegiatan belajar akan berjalan dengan baik.

Dasmin dan mudjiono mengungkapkan bahwa, prinsip-prinsip belajar itu adalah sebagai berikut:

a) Perhatian dan Motivasi

Perhatian mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Dari kajian teori belajar, terungkap bahwa tanpa adanya perhatian tidak mungkin terjadi belajar. Disamping perhatian, motivasi juga mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktifitas seseorang.

b) Keaktifan

Kecenderungan psikologi dewasa ini menganggap bahwa anak adalah makhluk yang aktif. Anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasinya sendiri. Belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain dan juga tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain. Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri.

c) Keterlibatan langsung/ berpengalaman

Dalam belajar melalui pengalaman langsung siswa tidak sekedar mengamati secara tidak langsung tetapi ia harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan dan bertanggung jawab terhadap hasilnya.

d) Pengulangan

Menurut teori psikologi daya, belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya mengamat, menanggapi, mengingat, menghayal, berfikir dan sebagainya. Dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang.

e) Tantangan

Penguatan yang positif maupun yang negatif akan menantang siswa dalam menimbulkan motif untuk memperoleh ganjaran atau terhindar dari hukuman yang tidak menyenangkan.

f) Balikan dan Penguatan

Prinsip belajar yang dikaitkan dengan balikan dan penguatan terutama ditekankan oleh teori belajar *Operant Conditioning* dari B.F. Skinner, siswa akan belajar lebih semangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik. Hasil merupakan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh baik dalam usaha belajar selanjutnya. Namun dorongan itu tidak saja oleh penguatan yang menyenangkan tapi juga tidak yang menyenangkan.

g) Perbedaan Individu

Siswa merupakan individu yang unik artinya tidak ada dua orang siswa sama persis, tiap siswa memiliki perbedaan satu sama lain. Perbedaan itu terdapat pada karakteristik psikis, keperibadian, dan sifat-sifatnya. Perbedaan individu ini berpengaruh pada cara dan hasil belajar siswa. Karenanya, perbedaan individu perlu diperhatikan oleh guru dalam upaya pembelajaran.⁴⁸

c. Unsur-unsur Belajar

Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk mampu mengembangkan potensi-potensi peserta didik secara optimal. Upaya untuk terwujudnya perkembangan potensi peserta didik tersebut tentunya merupakan suatu proses panjang yang tidak dapat diukur dalam periode tertentu, apalagi dalam waktu yang sangat singkat. Oleh karena itu seluruh proses dan tahapan pembelajaran

⁴⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) hlm 44-45.

harus mengarah pada upaya mencapai perkembangan potensi-potensi anak tersebut.

Agar aktivitas yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran terarah pada upaya peningkatan potensi siswa secara komprehensif, maka pembelajaran harus dikembangkan sesuai dengan unsur-unsur yang benar, yang bertolak dari kebutuhan internal siswa untuk belajar.

Unsur-unsur belajar adalah faktor-faktor yang menjadi indikator keberlangsungan proses belajar. Cronbach sebagai penganut aliran behaviorisme menyatakan adanya tujuh unsur utama dalam proses belajar, yang meliputi:

a) Tujuan

Tujuan ini muncul karena adanya sesuatu kebutuhan. Perbuatan belajar atau pengalaman belajar akan efektif bila diarahkan kepada tujuan yang jelas dan bermakna bagi individu.

b) Kesiapan

Agar mampu melaksanakan perbuatan belajar dengan baik, anak perlu memiliki kesiapan, baik kesiapan fisik, psikis maupun kesiapan yang berupa kematangan untuk melakukan sesuatu yang terkait dengan pengalaman belajar.

c) Situasi

Yang dimaksud situasi belajar ini adalah tempat, lingkungan sekitar, alat dan bahan yang dipelajari, guru, kepala sekolah, pegawai administrasi, dan seluruh warga sekolah lain.

d) Interpretasi

Anak akan melakukan interpretasi yaitu melihat hubungan diantara komponen-komponen situasi belajar, melihat makna dari hubungan tersebut dan

menghubungkannya dengan kemungkinan pencapaian tujuan.

e) Respon

Dari hasil interpretasi dalam pencapaian tujuan belajar, maka anak akan membuat respon. Respon ini dapat berupa usaha yang terencana dan sistematis, baik juga berupa usaha coba-coba.

f) Konsekuensi.

Konsekuensi ini dapat berupa hasil positif (keberhasilan) maupun hasil negatif (kegagalan) sebagai konsekuensi respon yang dipilih siswa.

g) Reaksi terhadap kegagalan.

Kegagalan dapat menurunkan semangat dan motivasi usaha belajar siswa. Namun, dapat juga membangkitkan siswa karena dia mau belajar dari kegagalannya.⁴⁹

Menurut Anni Chatarina dkk, unsur-unsur belajar adalah sebagai berikut:

a) Pembelajar

Pembelajar dapat berupa peserta didik, warga dan peserta pelatihan.

b) Rangsangan

Rangsangan adalah peristiwa yang merangsang penginderaan pembelajaran. Dalam kehidupan seseorang terdapat banyak stimulus yang berada di lingkungannya.

c) Memori

Memori pembelajar berisi berbagai kemampuan yang berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap.

⁴⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003), hlm 161.

d) Respon

Respon adalah tindakan yang dihasilkan dari aktualisasi memori. Pembelajar yang sedang mengamati stimulus, maka memori yang ada di dalam dirinya kemudian memberikan respon terhadap stimulus tersebut.⁵⁰

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu proses kegiatan pembelajaran agar berjalan dengan baik maka dari itu harus terpenuhi unsur-unsur pembelajaran yang terdiri sebagai berikut peserta didik, tenaga pendidik/ pengajar, motivasi, bahan belajar, alat bantu belajar, fasilitas pembelajaran, serta suasana lingkungan belajar dan kondisi yang mendukung proses kelancaran kegiatan pembelajaran.

3. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Menurut Slameto “faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu: faktor internal (faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar) dan faktor eksternal (faktor yang ada di luar individu)”.⁵¹

Menurut Muhibbin Syah, berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar sangat bergantung pada beberapa macam faktor, dan faktor-faktor tersebut dapat dibedakan menjadi tiga macam yakni:

a. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) antara lain:

1. Aspek fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.

⁵⁰ Anni Chatarina dkk, *Psikologi Belajar*, (Malang: UPT MKK Universitas Negeri Malang, 2004), hlm 2.

⁵¹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2010), hlm 54.

2. Aspek psikologis
 - a) Intelegensi siswa/tingkat kecerdasan. Kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.
 - b) Sikap siswa (attitude). Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.
 - c) Bakat siswa (aptitude). Kemanapun potensial yang memiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.
 - d) Minat siswa (interest). Kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.
 - e) Motivasi siswa. Keadaan sosial organisme baik manusia maupun hewan yang mendorong untuk berbuat sesuatu.
- b. Faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal), terdiri dari dua macam yakni:
 1. Lingkungan sosial; keluarga, guru dan staf, masyarakat, teman.
 2. Lingkungan nonsosial; rumah, sekolah, peralatan, alam.
- c. Faktor pendekatan belajar. Faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses pembelajaran siswa tersebut.⁵²

Dari paparan beberapa teori dan konsep tentang belajar tersebut di atas maka dibuat kesimpulan, yakni belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang mendasar dalam penyelenggaraan setiap jenis dalam jenjang pendidikan. Ini berarti berhasil atau gagalnya

⁵² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos Wacana ilmu, 1999) hlm140.

pencapaian tujuan pendidikan itu sangat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Lebih dari itu proses belajar yang telah diikuti oleh siswa biasanya ditandai dengan adanya perubahan perilaku berupa pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan strategi kognitif. Ternyata dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut siswa akan dihadapkan dengan berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi belajarnya, seperti faktor internal yakni: psikologi yang terdiri kondisi fisik dan panca indera. Psikologi, bakat, minat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif. Faktor eksternal yakni lingkungan.

4. Strategi Untuk Peningkatan Minat Belajar Siswa

Strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat siswa. Guru diharapkan untuk mengembangkan strategi yang di pandang lebih tepat dalam kegiatan pembelajaran. Sebab, pada dasarnya tidak ada strategi yang paling ideal. Masing-masing strategi mempunyai kelebihan dan kekurangan sendiri. Hal ini sangat bergantung pada tujuan yang hendak dicapai, penggunaan strategi (guru), ketersediaan fasilitas, dan kondisi siswa.

a. *Go to Your Post* (Kembali ke tempat semula)

Strategi ini merupakan cara yang cukup dikenal untuk menyertakan Gerakan fisik pada awal pelajaran, cukup fleksibel untuk digunakan pada beragam aktifitas yang dirancang untuk menstimulasi minat awal terhadap pelajaran.⁵³ Sebuah strategi yang dapat digunakan untuk belajar bahasa secara aktif dan menyenangkan. Cara ini sangat cocok untuk ketrampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dengan menggunakan bahasa yang sedang dipelajari, siswa akan belajar memahami lewat

⁵³ Melvin I. Siberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: penerbit Nusamendia, 2016), hlm 105.

pendengaran, melalui preferansi yang dipilih, siswa akan mengungkapkan alasan-alasan yang dimiliki.⁵⁴

b. *Lightening The Learning Climate* (Menyemarakkan Suasana Belajar)

Sebuah kelas bisa dengan cepat mewujudkan suasana belajar informal yang santai dengan meminta siswa menggunakan humor kreatif tentang materi pelajaran yang tengah diajarkan. Strategi ini tidak hanya menjadikan siswa berhumor ria, namun juga berfikir.⁵⁵ Dengan adanya suasana yang menyenangkan disertai humor dan santai, akan lebih mudah dalam meningkatkan minat belajar siswa.

c. *Excherging Viewpoint* (bertukar Pendapat)

Kegiatan ini dapat menstimulasi keterlibatan siswa dalam pelajaran yang akan disampaikan. Kegiatan ini juga mengingatkan siswa untuk mendengarkan secara cermat dan membuka diri terhadap bermacam-macam pendapat.⁵⁶

d. PAKEM

PAKEM merupakan akronim dari Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Aktif berarti dalam proses pembelajaran guru menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Kreatif dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Efektif dan menyenangkan adalah suasana belajar mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh dalam belajar dan waktu curah perhatiannya (*tine on task*) tinggi.⁵⁷

⁵⁴ Umi Mahmudah & Abdul Wahab Risyidi, *Active Learnig dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN MALANG PRESS, 2008), hlm 142.

⁵⁵ Melvin I. Siberman, *Active Learning* , hlm 107.

⁵⁶ *Ibid.*, hlm 109.

⁵⁷ Umi Mahmudah & Abdul Wahab Risyidi, *Active Learnig dalam* , hlm 87-88.

e. Strategi ekspositori

Strategi ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada siswa dengan maksud agar siswa menguasai materi pelajaran secara optimal. Roy Killen menamakan strategi ini dengan istilah pembelajaran langsung, karena dalam strategi ini materi pelajaran langsung disampaikan oleh guru, siswa tidak dituntut menemukan materi itu.⁵⁸

f. Strategi aktif learning

Strategi aktif learning merupakan suatu metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif, mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari kedalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.⁵⁹ Fungsi dari penggunaan strategi aktif learning dalam proses pembelajaran yaitu, membekali siswa dengan kecakapan (life skill atau life competency) yang sesuai dengan lingkungan hidup dan kebutuhan siswa misalkan pemecahan masalah secara reflektif sangat penting dalam kegiatan belajar yang dilakukan melalui kerjasama secara demokratis.⁶⁰

Pembelajaran aktif mencoba membuktikan bahwa semua anak punya potensi untuk berkembang sesuai dengan fase-fase. Pembelajaran aktif menjadikan siswa sebagai subjek belajar dan berpotensi untuk meningkatkan kreatifitas atau lebih aktif dalam setiap aktifitas pelajaran yang diberikan, baik di dalam maupun di luar kelas. Dalam strategi ini siswa diarahkan untuk belajar aktif dengan cara menyentuh, merasakan, dan melihat langsung serta

⁵⁸ Anisatul Mufarokhah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Penerbit TERAS, 2009), hlm 37.

⁵⁹ Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSDIAIN Sunan Kalijaga, 2020), hlm xvi.

⁶⁰ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003) hlm. 4

mengalami sendiri, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan cepat dimengerti oleh siswa.

Dalam pembelajaran bahasa arab strategi pembelajaran aktif ini diterapkan untuk memudahkan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran aktif proses perhatian siswa dapat tertuju pada pembelajaran yang sedang berlangsung.

Macam-macam pembelajaran aktif dalam pelajaran bahasa arab

1. *Cooperative Learning*

Menurut Johnshon dalam B Santoso *Cooperative Learning* adalah kegiatan belajar mengajar secara kelompok-kelompok kecil, siswa belajar dan bekerjasama untuk sampai pada pengalaman individu maupun kelompok. Sedangkan Nurhadi mengartikan *Cooperative Learning* sebagai pembelajaran secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi silih asuh untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permasalahan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa cooperative learning merupakan metode yang digunakan dengan tujuan untuk mencapai tujuan khusus. Selain itu juga untuk memecahkan soal dalam memahami suatu konsep yang didasari rasa tanggungjawab dan berpandangan bahwa semua siswa memiliki tujuan sama. Aktivitas belajar siswa yang komunikatif dan interaktif, terjadi dalam kelompok-kelompok kecil.⁶¹

2. Jigsaw (model tim ahli)

Strategi ini merupakan strategi yang menarik untuk digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi tersebut tidak menguruskan urutan penyampaian. Strategi ini dikembangkan

⁶¹ Nafiur Rafiq, "Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam", Jurnal FALASIFA, Vol. 1, No. 1, Maret 2010. hlm 3.

oleh Aronson. Teknik ini dapat digunakan dalam pembelajaran membaca, menulis, dan mendengarkan atau berbicara. Teknik ini menggabungkan keempatnya. Teknik ini juga dapat digunakan dalam beberapa mata pelajaran, seperti Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Matematika, Agama dan Bahasa. Dalam satu kelompok siswa memiliki latar belakang heterogen. Dalam teknik ini siswa menjadi “Tenaga Ahli” tentang sebuah topik dengan cara bekerja sama dengan para anggota dari kelompok lain yang telah ditetapkan sesuai dengan keahlian dengan topik tersebut. Setelah kembali kepada kelompok mereka masing-masing siswa mengajar kelompoknya. Pada akhirnya, semua siswa akan dievaluasi pada semua aspek yang berhubungan dengan topik tersebut.

Kelebihan strategi ini adalah dapat melibatkan seluruh siswa dalam belajar sekaligus mengajarkan kepada siswa yang lainnya. Dalam hal ini siswa dapat bekerja sama antar siswa lainnya untuk belajar lebih efektif dan juga untuk memberikan kesempatan pada siswa lainnya berinteraksi lebih intens dengan yang lainnya.⁶²

IAIN PURWOKERTO

⁶² Nafiur Rafiq, “Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)”, hlm. 8.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian untuk mendapatkan data dan hasil yang akurat, dan sistematis, seorang peneliti sudah seharusnya menggunakan metode penelitian. Pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan suatu data dengan tujuan dan penggunaan tertentu.⁶³

Metode penelitian merupakan unsur yang penting dalam merancang penelitian. Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan penulis untuk memperoleh data mengenai topik permasalahan yang dipilih. Cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu merupakan metode penelitian menurut Sugiyono.⁶⁴

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dimana proses pengambilan data dilakukan dilapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode baru, karena proses dalam penelitian ini lebih bersifat seni dan metode interpretive dapat hasil data penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap pada data yang ada di lapangan.⁶⁵ Penelitian ini bersifat dekskriptif kualitatif yakni penelitian yang diarahkan untuk memberikan gelaja, fakta, atau kejadian secara sistematika dan akurat, mengenai sifat populasi atau daerah tertentu.⁶⁶

Metode kualitatif juga merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Dalam kegiatan penelitian ini peneliti adalah suatu kunci untuk mengambil sampel sumber data yang dilakukan secara

⁶³ Sugiyono, Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm. 3

⁶⁴ Sugiyono, Metodologi Peneitian, hlm. 3.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018) hlm 13-14.

⁶⁶ Nurul Zuriyah, *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009) hlm 47.

purposive (tujuan tertentu) dan snowball (jumlah sumber data), teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), dan analisis data lebih menekankan pada makna generalisasi bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif.⁶⁷

Karakteristik metode penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Penekanan pada lingkungan yang alamiah, yakni berat data yang diperoleh dengan cara berada di tempat dimana penelitian itu akan dibuat.
2. Induktif adalah cara mengobservasi sasaran penelitian secara rinci untuk menuju generalisasi dengan ide-ide yang abstrak.
3. Fleksibel adalah terbuka terhadap penyesuaian terhadap keadaan yang kemungkinan selalu berubah dan memungkinkan memperoleh pengertian yang mendalam.
4. Pengalaman langsung
5. Kedalaman
6. Proses (menangkap arti), yakni berarti melihat bagaimana fakta, realita, gejala, dan peristiwa itu terjadi dengan dialami.
7. Keseluruhan
8. Partisipasi aktif dari partisipan dan penafsiran.⁶⁸

Peneliti memilih jenis pendekatan didasari atas beberapa alasan : Pertama, pendekatan kualitatif ini digunakan karena data-data yang dibutuhkan berupa informasi mengenai suatu yang terjadi dalam pembelajaran. Kedua, peneliti mendeskriptifkan tentang objek yang diteliti secara sistematis.⁶⁹ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan dengan metode deskriptif kualitatif. Untuk memperoleh data mengenai Strategi Guru Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MAN 2 Ciamis pada waktu tertentu. Penulis mengumpulkan data seperti:

⁶⁷ Sugiyono, Metodologi Penelitian, hlm. 14-15.

⁶⁸ Conny R. Semiawan, Metode Penelitian Kualitatif. (Jakarta: PT.Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm 56-60.

⁶⁹ Masri, Singaribun dan Sodian Efendi, Metode Penelitian Survei, (Jakarta: Pustaka LP3ES, 1998), hlm 4.

observasi, wawancara, dokumentasi, hingga menggambarkan dan menganalisis Strategi Guru Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MAN 2 Ciamis.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di MAN 2 Ciamis yang merupakan lembaga Pendidikan islam yang terletak Jl. Yos Sudarso, No. 53, Ciamis, Kecamatan Ciamis, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat.

C. Objek Penelitian

Objek penelitian yaitu suatu penelitian yang menjadikan titik dalam perhatian peneliti.⁷⁰ Adapun yang menjadi objek dalam penelitian adalah Strategi Guru Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MAN 2 Ciamis.

1. Subjek Penelitian

Yang dimaksud subjek penelitian adalah orang atau tempat untuk mendapatkan data terhadap variabel yang dipermasalahkan.⁷¹ Subjek penelitian adalah suatu sumber utama untuk memperoleh data mengenai variabel yang diteliti. Dalam menentukan subjek yang penelitian, peneliti menggunakan *Teknik Purposive Sampling* untuk menentukan subjek penelitian yang dilakukan. Dimana *Teknik Purposive Sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu.⁷²

Adapun subjek dalam penelitian tentang Strategi Guru Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MAN 2 Ciamis yaitu:

1. Guru Bahasa Arab di MAN 2 Ciamis Bapak Mahrus Baehaqi, S.Pd.

Bapak Mahrus selaku guru bahasa arab di MAN 2 Ciamis bertanggung jawab sebagai guru bahasa arab semua kelas X, disini Bapak Mahrus Baehaqi pengajar bahasa arab di kelas X yang harus menhandel semua masalah yang dihadapi oleh siswa sehingga

⁷⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm.309

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000) hlm 116.

⁷² Suharsimi Arikunto, *Manajemen*hlm. 116.

Bapak Mahrus Baehaqi harus ekstra untuk mempersiapkan bahan ajar yang hendak diperlukan untuk mengajar. Jadi peneliti dapat memperoleh banyak informasi mengenai strategi guru bahasa arab dalam meningkatkan minat belajar siswa. Dalam hal ini yang menjadi narasumber Bapak Mahrus Baehaqi, S.Pd.

2. Siswa MAN 2 Ciamis

Peserta didik adalah masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pendidikan, peserta didik MAN 2 Ciamis merupakan narasumber bagi peneliti, karena siswa MAN 2 Ciamis khususnya kelas X yang mengalami kurangnya minat belajar bahasa arab merupakan orang yang menjadi sumber informasi tentang bagaimana strategi guru bahasa arab dalam meningkatkan minat belajar siswa di MAN 2 Ciamis.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa, hal-hal maupun keterangan dari sebagian materi yang akan mendukung penelitian dengan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai settingan, sumber, maupun berbagai cara. Jika dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada settingan alamiah (natural setting), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di sekolah dengan tenaga pendidik dan kependidikan, dirumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, dijalan-jalan, dan sebagainya. Maka dapat dilihat dari sumber datanya untuk pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. *Sumber primer* adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan *sumber sekunder* adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain ataupun melalui dokumentasi.⁷³

⁷³ Sugiyono, Metodologi Penelitian, hlm. 193-194.

Adapun penelitian ini menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data antara lain:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah untuk menjelaskan situasi yang kita teliti, kegiatan-kegiatan yang terjadi, individu-individu yang terlibat dalam suatu kegiatan dan hubungan antar situasi, antar kegiatan dan antar individu.⁷⁴ Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek secara berlangsungnya kegiatan, sehingga observer bersama objek yang diteliti, disebut dengan observasi langsung.⁷⁵ Menurut Suyardono observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku, tindakan manusia, dan fenomena alam (kejadian-kejadian yang di alam sekitar), proses kerja, dan penggunaan responden kecil.⁷⁶ Observasi yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan mengadakan kunjungan langsung ke tempat penelitian dan mengamati sekolah, kegiatan yang berlangsung disekolah, dan sarana prasana yang mendukung.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan mendatangi lokasi penelitian langsung di MAN 2 Ciamis. Kemudian peneliti mengamati dan mencatat kegiatan yang berhubungan dengan Strategi Guru Bahasa Arab dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MAN 2 Ciamis. Observasi yang peneliti lakukan yaitu mulai tanggal 25 April 2020 – 25 Juli 2020 dengan cara mengamati kegiatan pembelajaran di MAN 2 Ciamis. Dari hasil observasi. Peneliti memperoleh mengenai keadaan sekolah MAN 2 Ciamis, fasilitas pendukung pembelajaran dan kegiatan belajar-mengajar.

⁷⁴ Bambang Setiadi, *Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006) hlm 239.

⁷⁵ Arimul Hadi dan H. Haryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005) hlm 129.

⁷⁶ Sudaryono, dkk, *Pengembangan Instrument Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013) hlm 35.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu untuk pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara yang dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.⁷⁷ Wawancara digunakan sebagai pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan kepada narasumber untuk dapat menemukan permasalahan yang akan diteliti.

Teknik wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan dua pihak yaitu perwawancara (*Interviewer*) dan terwawancara (*interviewe*) untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan dalam suatu topik tertentu.⁷⁸

Dalam teknik wawancara terdiri dari beberapa, macam, yaitu:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur dapat digunakan sebagai pengumpulan data, apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti mengenai informasi yang akan diperoleh. Oleh karena itu, peneliti telah menyiapkan instrument berupa pertanyaan-pertanyaan yang tertulis serta telah disiapkan pertanyaan alternative dalam pengumpulan data untuk melakukan wawancara.

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur yakni seorang peneliti melakukan wawancara tidak tersusun secara sistematis dan pengumpulan data secara lengkap. Dalam pedoman yang digunakan wawancara suatu permasalahan yang berupa garis-garis besar akan ditanyakan.

⁷⁷ *Ibid.*, hlm.35.

⁷⁸ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 186.

Peneliti dalam penelitian ini, melakukan wawancara berpedoman pada kerangka atau garis besar permasalahan yang sudah dirancang sebelumnya. Metode yang peneliti gunakan selama proses wawancara adalah metode wawancara terbuka. Artinya, subjek sudah mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui juga apa maksud dan tujuan wawancara tersebut dilakukan.⁷⁹

Peneliti dalam penelitian ini, melakukan wawancara berpedoman pada kerangka atau garis besar permasalahan yang sudah dirancang sebelumnya. Metode yang peneliti digunakan selama proses wawancara terbuka. Artinya, subjek sudah mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui juga apa maksud dan tujuan wawancara tersebut.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru bahasa arab yaitu bapak Mahrus Baehaqi merupakan guru yang bertanggung jawab untuk semua kelas X dalam kegiatan belajar-mengajar menjadi subjek untuk memperoleh informasi tentang strategi guru bahasa arab dalam meningkatkan minat belajar siswa di MAN 2 Ciamis.

Wawancara dengan siswa dilakukan guna mendapatkan informasi data berupa kurangnya minat belajar siswa dalam proses pembelajaran bahasa arab serta strategi yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran. Wawancara dengan siswa dilakukan secara terbuka setelah kegiatan belajar-mengajar. Peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan/chat kepada narasumber atau subjek penelitian.

Dari teknik pengumpulan data melalui wawancara, peneliti mendapatkan informasi yang berkaitan dengan tema/judul peneliti yaitu strategi guru bahasa arab dalam meningkatkan minat belajar siswa.

⁷⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 319-320.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai suatu peristiwa, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁸⁰ Studi dokumen merupakan suatu metode penelitian kualitatif sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini dokumentasi yang dikumpulkan peneliti meliputi data keadaan sekolah secara umum, seperti profil sekolah, keadaan warga sekolah, dan foto atau gambar yang berkaitan dengan pelaksanaan program pembelajaran bahasa arab.

Dokumentasi yang peneliti ambil berasal dari dokumen-dokumen sekolah yang meliputi sejarah MAN 2 Ciamis, struktur organisasi, daftar pegawai guru dan karyawan, daftar siswa, daftar jumlah kelas, daftar sarana dan prasarana yang ada di MAN 2 Ciamis. Selain itu mengambil gambar kegiatan pembelajaran. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan strategi guru bahasa arab dalam meningkatkan minat belajar siswa di MAN 2 Ciamis.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu suatu proses pencarian data dalam menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, hasil catatan yang di lapangan, serta mengorganisasikan data dokumentasi dengan cara kedalam kategori, sintesis yang dilakukan untuk menjabarkan kedalam unit, dalam menyusun pola, memilih untuk dipelajari sehingga membuat kesimpulan dapat dipahami dengan mudah oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸¹

Analisis data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Data-data yang peneliti peroleh akan dianalisis dengan analisis data

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm 240.

⁸¹ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian...*, hlm244.

deskriptif, dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang diteliti.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati, diarahkan pada latar dan individual secara utuh. Penulis menggunakan analisis data kualitatif untuk menganalisis data yang diperoleh penulis sesuai data tersebut. Maka teknik untuk menganalisis data yang tidak berupa angka atau nominal menggunakan cara berfikir. Data yang penulis peroleh selanjutnya penulis menganalisis dengan menggunakan metode berfikir induktif. Cara berfikir induktif yaitu cara berfikir yang berasal dari fakta-fakta yang khusus atau peristiwa-peristiwa yang konkrit, yang kemudian ditarik kesimpulan secara umum.

Jadi, menurut penulis analisis data merupakan proses mengelola data yang telah terkumpul, kemudian memilih hal-hal yang di perlukan dengan tulisan agar dari penelitian akan mudah dipahami baik oleh penulis sendiri maupun pembaca. Model analisis yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data serta kesimpulan, model analisis yang di kembangkan oleh Miles dan Huberman pada tahun 1984. Adapun Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data secara universal adalah secara sebagai berikut:

a. Data Reduction (Reduksi data)

Reduksi data yaitu memilih, merangkum hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang terpenting, dicari polanya tema, dan membuang yang hal yang tidak perlu. Suatu data yang telah direduksi akan dipermudah dalam gambaran yang lebih jelas, mencari bila yang dibutuhkan dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Reduksi data dapat dibantu dengan perlatan

elektronik seperti computer, dengan memberikan kode pada aspek tertentu.⁸²

Jadi dengan teknik ini, peneliti reduksi data yaitu memilih dan memfokuskan data-data yang penting mengenai pelaksanaan strategi guru bahasa arab dalam meningkatkan minat belajar siswa di MAN 2 Ciamis. Peneliti dapat reduksi data setelah melakukan pengamatan pada kegiatan tersebut, dari hasil pengamatan selanjutnya akan dicatat dan dirangkum untuk mempermudah peneliti melakukan penelitian selanjutnya.

b. Data Display (Penyajian data)

Penyajian data yakni dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data-data yang telah disusun sehingga akan mempermudah memahami apa yang terjadi, merencanakan berdasarkan apa yang telah pahami. Dalam melakukan penyajian data, selain dengan teks yang naratif, yang mana dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan kategori dan sejenisnya. Hal ini dapat mempermudah dalam memahami apa yang terjadi dan selanjutnya merencanakan kerja berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

Dengan penyajian dapat terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan memudahkan dalam memahaminya. Jadi, data-data hasil dari penelitian tentang strategi guru bahasa arab dalam meningkatkan minat belajar siswa di MAN 2 Ciamis yang akan disajikan dalam bentuk teks deskripsi yang bersifat naratif. Selain mempergunakan teks naratif, penyaji data jug melengkapi dengan tabel, grafik dan sejenisnya bila mana diperlukan.

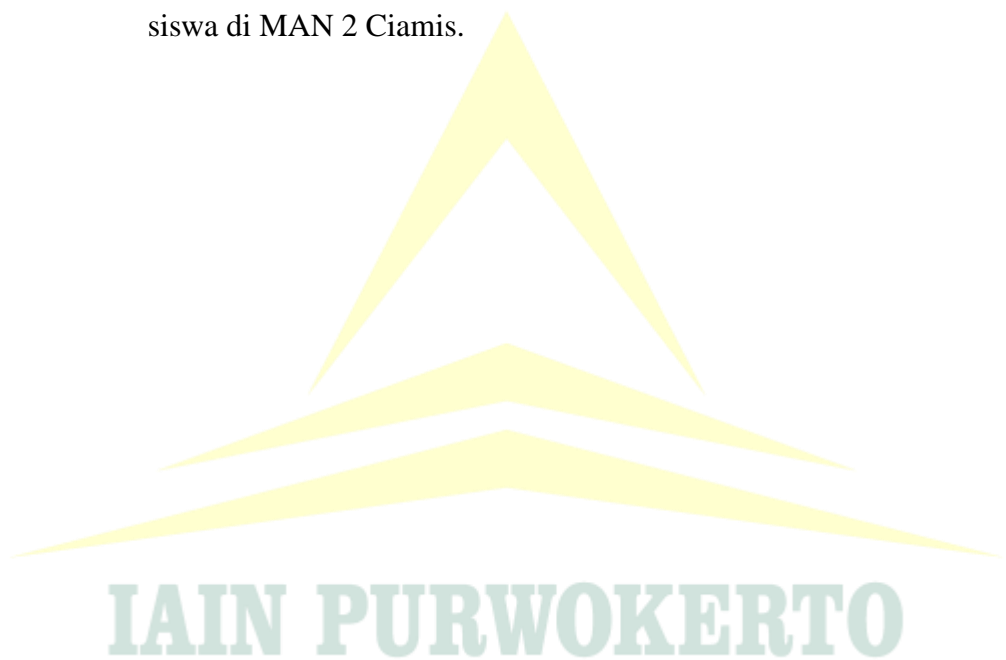
c. Conclusion Drawing (Penarikan Kesimpulan)

Conclusion drawing atau penarikan kesimpulan yakni kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat hanya sementara, dan

⁸² Sugiyono, *Metodelogi Penelitian*, hlm 388.

apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data yang berikutnya maka akan diubah. Jika peneliti mendapatkan bukti yang valid maka kembali ke lapangan pada saat pengumpulan data dengan konsisten konsisten, kesimpulan yang kredibel merupakan kesimpulan yang dikemukakan.⁸³

Teknik ini dapat peneliti gunakan untuk menarik kesimpulan dari data yang telah disajikan dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi sehingga dapat diperoleh kesimpulan dari penelitian tentang strategi guru bahasa arab dalam meningkatkan minat belajar siswa di MAN 2 Ciamis.



⁸³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, hlm.343-345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MAN 2 Ciamis

1. Sejarah Berdirinya MAN 2 Ciamis⁸⁴

Pada dahulu merupakan Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) yang beralih fungsi pada tahun 1992 menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Ciamis yakni madrasah keterampilan. Dalam kiprahnya senantiasa mengoptimalkan integritas perhatiannya pada pencapaian tujuan Pendidikan melalui pemanfaatan dan pembenahan potensi yang dimiliki serta mengembangkan langkah-langkah yang efektif, inovatif dan produktif dalam menyelenggarakan pendidikannya.

Pada bulan September tahun 1965 telah berdiri Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Ciamis merupakan satu-satunya PGA Negeri yang ada di Kabupaten Ciamis. Kemudian berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No. 64 tahun 1990, PGAN Ciamis dialihfungsikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri Ciamis pada tahun 1990. Selanjutnya berdasarkan keputusan Menteri Agama No. 42 tahun 1992, pada tanggal 1 Juli tahun 1992 secara resmi Madrasah Aliyah Negeri 2 Ciamis berdiri.

Atas perjuangan Bapak (Alm) H. Abdul Kohar beserta para Guru dan Staf MAN 2 Ciamis, pada tahun 1995 Departemen Agama menetapkan MAN 2 Ciamis sebagai MAN Keterampilan. Program Keterampilan mulai dilaksanakan secara efektif pada tahun 2001 dengan tiga jenis keahlian yaitu Servis Radio dan TV, Tata Busana, dan Mebeler dan Pertukangan Kayu.

2. Identitas MAN 2 Ciamis⁸⁵

Identitas MAN 2 Ciamis

NSM	:	131132070002
NPSN	:	20276436
Nama Madrasah	:	MAN 2 Ciamis
Alamat	:	Jalan Yos sudarso 53, telepon 0265 771432

⁸⁴ Dokumentasi profil MAN 2 Ciamis, pada hari Senin, 1 Juni 2020

⁸⁵ Dokumentasi profil MAN 2 Ciamis, pada hari Senin, 1 Juni 2020

	Ciamis
Status Madrasah	: Negeri
SK Pendirian	: ALIH FUNGSI PGAN MENJADI MAN NO. 42 TAHUN 1992
Waktu Belajar	: Pagi
Jurusan/Program	: MIPA - IPS – AGAMA
Jenis Bahasa	: -
Kategori Madrasah	: Madrasah Reguler
NPWP	: 00-050-930-4-442-000
Kode Satker	
Anggaran	: 416500
Nomor DIPA	: 025.04.2.416500/2016
Penempatan DIPA	: Madrasah
Nilai Akreditasi	: 97 (A)
SK. Akreditasi	: 02.00/112/BAP-SM/SK/X/2015

3. Visi dan Misi, Tujuan dan Target MAN 2 Ciamis⁸⁶

a. Visi

Visi MAN 2 Ciamis yaitu: terwujudnya yang unggul dengan mengedepankan ketauladanan, kepoloporan, kemandirian dan ukhuwah.

Indikator Visi:

- a) Terwujudnya lingkungan dan lulusan madrasah yang istiqomah untuk belajar sepanjang hayat.
- b) Terbangun budaya kerja professional dan berpegang teguh pada kesatuan visi.
- c) Terwujudnya lulusan madrasah yang berkualitas dalam bidang akademik, non akademik dan berakhlakul karimah.
- d) Terlaksananya tata kelola madrasah yang memenuhi 8 standar nasional Pendidikan.
- e) Terwujudnya lingkungan madrasah yang peduli terhadap lingkungan, sehat, harmonis dan kondusif.

⁸⁶ Dokumentasi profil MAN 2 Ciamis, pada hari Rabu, 3 juni 2020

- f) Meningkatkan rasa memiliki seluruh stakeholder terhadap perkembangan madrasah.

b. Misi

1. Membangun iklim belajar dikalangan pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik.
2. Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan.
3. Menyelenggarakan pendidikan melahirkan lulusan yang unggul dalam akademik dan berakhlakul karimah.
4. Melaksanakan manajemen madrasah yang professional dengan berbasis IT.
5. Membangun dan menjaga madrasah yang berwawasan lingkungan, mandiri dan kondusif.
6. Mengoptimalkan peran serta seluruh stakeholder dalam pengembangan madrasah.

c. Tujuan

Dalam bidang akademmik :

- a) Rata-rata nilai ujian nasional (≥ 75)
- b) Kompetitif dalam ajang olimpiade atau lomba-lomba lain tingkat local, provinsi maupun nasional
- c) Daya serap lulusan di PTN tinggi
- d) Daya serap lulusan di *TNI* atau *Kepolisian* tinggi
- e) Minat baca dengan memanfaatkan perpustakaan sangat tinggi

Dalam bidang non akademik

- a) Menyelenggarakan lebih dari lima jenis ekstrakurikuler unggulan
- b) Antusiasme siswa yang tinggi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler
- c) Kompetitif dalam ajang perlombaan dalam berbagai tingkat

- d) Kegiatan pembiasaan yang islami berjalan dengan efektif dan konsisten
- e) Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang membekali life skill peserta didik.

d. Target

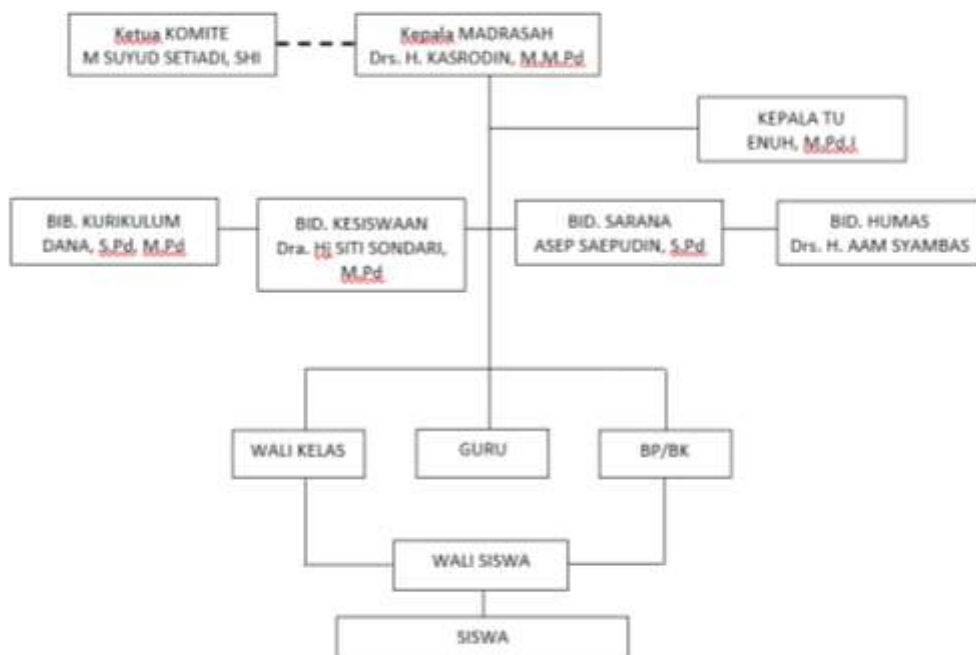
1. Meningkatkan prestasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang : Olah raga, Keagamaan, Kesenian, Pramuka dan cabang lain yang ada di MAN 2 Ciamis.
 2. Meningkatkan kedisiplinan siswa melalui kehadiran/masuk sekolah, pakaian seragam, etika dan perilaku di sekolah dengan memberikan penghargaan dan sanksi bagi siswa tertib dan melanggar.
 3. Melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan dari mulai shalat berjamaah, jum'atan di sekolah, tahfidz qur'an, shalat dhuha Bersama.
 4. Menanamkan Pendidikan karakter melalui kegiatan peringatan hari besar nasional dan hari besar keagamaan.
 5. Melatih dan menanamkan pemahaman tentang keorganisasian melalui OSIS dan kegiatan berorganisasi lain yang ada di MAN 2 Ciamis.
4. Struktur Organisasi⁸⁷

Struktur organisasi merupakan faktor atau komponen yang sangat diperlukan adanya, terutama dalam mencapai tujuan yang bersifat bersama-sama dalam sebuah kelompok atau lembaga. Program pendidikan dan supervisi pendidik dapat berjalan dengan baik apabila pelaksanaan ditunjang oleh suatu organisasi yang baik dan teratur, yang disertai dengan pembagian fungsi, tugas, dan tanggungjawab yang jelas.

Berikut ini struktur organisasi MAN 2 Ciamis :

⁸⁷ Dokumentasi profil MAN 2 Ciamis, pada hari Rabu, 3 juni 2020

Struktur Organisasi MAN 2 Ciamis



5. Data Kepemilikan Lahan, Bangunan dan Sarana Prasarana⁸⁸

Tabel I
Data Kepemilikan Lahan, Bangunan dan Sarana Prasarana

Jenis Ruangan	Jumlah / Kondisi				Jenis Ruangan	Jumlah / Kondisi			
	B	r	R	Luas/ m ²		B	r	R	Luas/ m ²
1. R. Kepala Madrasah	V	-	-	139,5	12. R. Keterampilan	V	-	-	818
2. R. Wakil Ka Mdr	-	-	-	-	13. R. Olah Raga	-	-	-	-
3. R. Guru MP.	V	-	-	-	14. R. Kesehatan	-	-	-	-
4. R. Guru BK.	V	-	-	-	15. R. UKS/PMR	V	-	-	110
5. R. Tata Busana	V	-	-	139,5	16. R. Pramuka	-	-	-	-
6. Belajar/Kelas/Teori	V	-	-	1478	17. R. Tunggu/Tamu	-	-	-	-
7. R. Perpustakaan	V	-	-	100	18. R. Kantin/Koperasi	V	-	-	56
8. R. Laboratorium	V	-	-	100	19. Aula	V	-	-	220
9. R. OSIS	V	-	-	97,5	20. Asrama Siswa	-	-	-	-
10. Musholla	V	-	-	200	21. Rumah Dinas	-	-	-	-
11. Urinoir/WC	V	-	-	-	22. Gudang	V	-	-	10

⁸⁸ Dokumentasi data kepemilikan lahan, bangunan, dan sarana prasana MAN 2 Ciamis, pada hari Jum'at, 5 juni 2020

6. Data Guru, Karyawan dan Data Siswa MAN 2 Ciamis⁸⁹

a. Data Guru dan Karyawan

Guru merupakan unsur yang penting dalam dunia pendidikan, karena gurulah yang berperan dalam membentuk generasi yang akan datang. Oleh Karena itu, kualitas dan kuantitas guru sangat diupayakan oleh lembaga yang mengelola pendidikan, agar proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai oleh guru harus memiliki empat komponen dasar yaitu:

- a) kompetensi profesional yaitu guru menguasai materi sesuai dengan bidang yang diajarkan.
- b) kompetensi pedagogik yaitu guru mempunyai kecakapan dalam mendidik serta mampu memanfaatkan sumber belajar.
- c) kompetensi sosial yaitu guru mampu berkomunikasi dan bersosialisasi dengan baik dilingkungannya.
- d) kompetensi personal yaitu guru memiliki kepribadian baik yang dijadikan tauladan bagi siswanya.

Tabel II
Daftar nama Guru dan Karyawan MAN 2 Ciamis 2019/2020

NO	NAMA	Pang/Gol	Mata Pelajaran
1	Drs. H. KASRODIN, M.M.Pd.	196604101994031004	Fiqih
2	Dra. Hj. SITI SONDARI, M.Pd	196505051991032007	Ekonomi
3	Hj. IMAS HENDRIMAS, S.Pd.	196312151993032002	Inggris
4	Dra. Hj. KUSTINAH SARININGRUM	196101271985032002	Ekonomi
5	DANA, S.Pd, M.Pd	197001041999031004	Indonesia
6	Drs. H. AAM SYAMBAS	196606051992031008	Biologi
7	Dra. Hj. IIS KURNIASIH, M.Pd.I	196307171991032002	PKN
8	Drs. H. MAMAN PADILURROHMAN	196004171992031001	Sosiologi
9	Dra. DEWI SITI SONDARI	196711281993022002	Biologi

⁸⁹ Dokumentasi data guru, karyawan dan siswa MAN 2 Ciamis, pada hari Jum'at, 5 juni 2020

10	Dra. Hj. YANTI YUNINGSIH	196311231993032003	Ekonomi
11	Drs. SYARIP, M.Pd.I	196606141994031003	Qurdis
12	Drs. POPO MUSTOPA KAMIL	196109281990031004	Matematika
13	Hj. ENI RESWATI, S.Pd.	196311211991032005	Ekonomi
14	NANI HERYANI, S.Pd.	196105061983022001	B. Indo.
15	Dra. PIPIH SUKMIYATI	196801041995122003	Matematika
16	Hj. ANI MARDIANA, S.Pd.	196107311986032001	Matematika
17	MUMUH SUKMADI, S.Pd.	196904091994031002	B. Inggris
18	Hj. YULIPAH, S.Pd.	196312201984122001	Sejarah
19	Drs. IRAWAN	196710221994121001	Fisika
20	ASEP SAEPUDIN, SPd.	197007181994031001	Fisika
21	Hj. SITI KHOLISOH, S.Pd.	196712191994032002	B. Inggris
22	Hj. RASTINI, S.Pd.	197004241994032001	Biologi
23	RUSMAN, S.Pd.	196707121994031004	Biologi
24	NINING PERMASIH, S.Pd.	196804011998032001	Keterampilan
25	AHMAD NASRUDIN, S.Pd.	196708091998031002	Keterampilan
26	ENGKOS KOSASIH, S.Ag.	196808041998031002	Fiqih
27	Hj. N. NIA ROSYIDAH, M.Ag	197305171998032002	B. Arab
28	H. M. ADE ALI MANSUR, S.Pd, M.Pd	196805011999031002	Kimia
29	R. RINA TARINAWATI, S.Pd, M.Pd.I	197011301999032001	Keterampilan
30	Hj. HUSNAYATI, S.Ag.	196810031999052001	Fisika
31	AAR IRWAN HAKIM, M.Pd.	197208032003121001	Penjas
32	IIS AISYAH, M.Pd.I	197010151993032001	SKI
33	ADE ELIN ASROPAH, S.Ag.	197412152005012003	Qurdis
34	TEDI HARTONO, M.Pd	196803022005011007	Penjas
35	Drs. KHOLIL, M.Pd.I	196304022006041006	Fiqih
36	ENDANG NURHIDAYAT, S.Pd, M.Pd	197111052006041023	Kimia
37	ASEP KOMARUDIN, S.Pd.I	197410192003121003	SKI
38	SARIP HIDAYAT, M.Pd.I.	198211072009011005	Aqidah Akhlaq

39	ASEP YUDIANA, S.Pd.	197012282014121002	B. Indo.
40	APIPUDIN, S.Ag.	196704022014121004	Sosiologi
41	NENENG SRI SURYANTI, S.Pd.I	198709022019032006	Fiqih
42	IDA MARYAM NURLAILIYAH, S.Pd	199103222019032016	Matematika
43	MELA MELTIAN EPTIANI, S.Pd	199309062019032023	Matematika
44	AEN RUDIANA, S.Pd	198904032019031008	Sejarah
45	DUDI KISWANTO, S.Pd	199401152019031008	B. Arab
46	DARJA SUDARJAT, S.Pd	198405062019031006	Sejarah
47	YUSNI AGUSTINA, S.Pd	198508162019032008	B. Indo.
48	ENUH, M.Pd.I	196903171989031001	Ka Ur TU
49	Hj. MASRUFIKHAH	196204211989032005	TU
50	JUJU ANDI NUGRAHA	196308181989031003	TU
51	RADEN HENDRA GUNAWAN, S.Pd	GTT	Penjas
52	YUDI, S.Pd.I.	GTT	B. Arab
53	EUIS NURASIH, S.Pd	GTT	Geografi
54	UWANG SUWARSAH, S.Ag	GTT	Aqidah
55	ATI NURHAYATI, S.Pd	GTT	PKn
56	YULIANTI PUSPITASARI, S.Pd	GTT	Seni Budaya
57	ATI NURSIFA, S.Pd	GTT	B. Sunda
58	ILMAN HAKIM, S.Pd	GTT	Sejarah
59	IRFAN SETIA, S.Sn	GTT	Seni Budaya
60	YAYU SITI FAUZIAH, M.Pd	GTT	Matematika
61	NOVI YULIANTI, S.Pd	GTT	Matematika
62	MAHRUS BAEHAQI, S.Pd	GTT	B. Arab
63	UJANG IMAMUL MUTTAQIN, M.Pd.	GTT	Aqidah
64	ARI NUGRAHA, M.Pd	GTT	B. Indo
65	AJENG FAUZIYA N., S.Pd	GTT	BK
66	GALIH TRESNA PERMANA	GTT	Geografi
67	WAHYUDIN	PTT	TU

68	ABDULLATIF GANI, S.E	PTT	TU
69	HENI SUSANTI, S.Pd.I	PTT	TU
70	ALIPUDIN	PTT	TU
71	IDING KUSNADI	PTT	TU
72	YAYA SUPRIATNA	PTT	TU
73	DEWI SITI AISAH, A.Ma.Pust	PTT	TU
74	ASEP RIFKI, S.Pd	PTT	TU
75	SUTARNO	PTT	TU
76	ADE HERDI	PTT	TU
77	HIELMAN NUR ADDIN, S.Pd	PTT	TU
78	ESA LAILATUL MAHMUDAH, S.M	PTT	TU
79	MEILINDA RIZKY PUTRI WANDHANI, S.I.Kom	PTT	TU

b. Data Siswa

Tabel III
Data Siswa 3 Tahun Terakhir

Keadaan Kelas dan Siswa										
KLS	Rombel	Jumlah Siswa								
		2017/2018			2018/2019			2019/2020		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
X- IPA	4	48	100	148	48	102	150	50	120	170
X - IPS	4	53	62	115	66	82	148	56	80	136
X - IIK	1	15	29	44	15	26	41	15	20	35
Jumlah	9	116	191	307	129	210	339	121	220	341
XI - IIK	1	19	13	32	15	29	44	48	102	150
-IPA	4	64	98	162	48	94	142	66	82	148
-IPS	4	52	62	114	49	58	107	15	26	41
Jumlah	9	135	173	308	112	181	293	129	210	339
XII-Agama	1	12	13	25	19	17	36	15	29	44
-IPA	4	46	105	151	63	88	151	48	94	142
-IPS	4	56	80	136	52	60	112	49	58	107
Jumlah	9	114	198	312	134	165	299	112	181	293
Total	27	365	562	927	375	556	931	362	611	973

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Sebelum melakukan proses penulisan dalam penelitian membahas tentang Strategi Guru Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MAN 2 Ciamis peneliti melakukan kegiatan observasi pendahuluan untuk mengetahui gambaran secara umum kegiatan pembelajaran bahasa arab di MAN 2 Ciamis.

Dalam bab ketiga peneliti telah menerangkan bahwa dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan metode kualitatif, dimana peneliti telah menyajikan data dengan mendeskripsikan strategi guru bahasa arab dalam meningkatkan minat belajar siswa di MAN 2 Ciamis.

Metode yang digunakan peneliti antara lain: observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data penelitian di MAN Ciamis sehingga peneliti dapat menyajikan data dalam bentuk naratif deskriptif guna menjelaskan dalam bentuk tulisan mengenai strategi guru bahasa arab dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Penting diketahui bahwa di MAN 2 Ciamis dalam melaksanakan pembelajaran bahasa arab guru menggunakan strategi pembelajaran yang kondisional sesuai materi yang akan dipelajari, namun disini peneliti hanya meneliti ketika guru sedang mengajar materi yang berkaitan dengan minat belajar siswa karena disini peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi guru Bahasa arab dalam meningkatkan minat belajar siswa.

1. Strategi Guru Bahasa Arab MAN 2 Ciamis Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam bab dua telah dijelaskan mengenai teori strategi guru dalam pembelajaran bahasa arab. Adapun strategi yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran bahasa arab adalah sebagai berikut:

a. Guru Menggunakan Strategi PAKEM

Sebagaimana yang telah dipahami bahwa PAKEM akronim dari Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Dalam hal ini guru bahasa arab MAN 2 Ciamis dalam melakukan strategi

pembelajaran bahasa arab menggunakan berbagai metode, seperti:

- 1) Berdiskusi mengenai tema pembelajaran bersama siswa untuk mengetahui keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
- 2) Menyusun mufrodat dengan sebuah lagu agar pembelajaran dapat mudah dicermati siswa.
- 3) Guru menulis teks lagu bahasa arab di papan tulis kemudian para siswa menyalin teks tersebut dalam buku masing-masing kemudian menyanyikan bersama-sama dan dihafalkan.
- 4) Guru menyiapkan permainan bersama siswa terkait tema pembelajaran bahasa arab.

Disisi lain strategi guru menggunakan strategi PAKEM dalam mengatasi siswa yang mengalami kurang minat belajar bahasa arab. Hal tersebut digunakan agar semua siswa semangat mengikuti pembelajaran yang akan dipelajari dengan menggunakan metode bernyanyi jika ada siswa yang belum memahami bahasa arab.

Pada Penelitian terakhir, peneliti melakukan wawancara secara daring dengan bapak Mahrus Baehaqi pada tanggal 14 agustus 2020 via telpon. Peneliti menanyakan kondisi peserta didik kelas XI Agama bagaimana perkembangan mereka selama pembelajaran bahasa arab secara berlangsung. setelah berbincang cukup lama akhirnya peneliti dapat menyimpulkan bahwa peserta didik kelas XI agama MAN 2 Ciamis sangat baik dalam perkembangan minat belajar bahasa Arab dengan strategi PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan) para peserta didik dapat sepenuhnya hafal mufrodat yang telah diajarkan oleh guru, dikarenakan peserta didik telah memahami huruf hijaiyah dan peserta didik termasuk anak-anak yang aktif dalam pembelajaran dikarenakan dalam pembelajaran guru menggunakan metode permainan dan metode

menyanyi diselang waktu untuk merilekskan kegiatan belajar bahasa arab.

b. Guru Menggunakan Strategi *Active Learning*

Dalam pembelajaran bahasa arab menggunakan strategi *active learning* sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa suatu metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif, mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari kedalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.

Dalam hal ini guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok kecil untuk mendiskusikan terkait tema pembelajaran bahasa arab yang akan diajarkan. Kemudian hasil diskusi tersebut dipersentasikan di depan oleh perwakilan kelompok dan dilakukan tanya jawab antar kelompok. Sedangkan fungsi dari guru dalam startegi ini adalah sebagai fasilitator dan mengklarifikasi ada yang kurang tepat dalam kegiatan tersebut.

Selain menggunakan metode diskusi dalam strategi ini juga menggunakan metode bernyanyi. Berikut beberapa contoh lagu bahasa arab yang diberikan oleh guru sebelum pembelajaran

dimulai:

IAIN PURWOKERTO

● حُبُّ أُمِّي

حُبُّ أُمَّ تَجَاهَ نَفْسِي

لَا أَحْسِبُهُ طَوَالَ عُمْرِي

إِنَّمَا تُعْطِي

أَتَرْجُو جَزْئِي

كَأَنَّ الشَّمْسَ تُنَوِّرُ دُنْيَايَ

● أَلُغَةُ الْعَرَبِيَّةِ

أَلُغَةُ الْعَرَبِيَّةِ لُغَةُ الْقُرْآنِ

كَمَا هِيَ لُغَةُ فِي الْجَنَانِ

أَلُغَةُ الْعَرَبِيَّةِ لُغَةُ الْقُرْآنِ

كَمَا هِيَ لُغَةُ فِي الْجَنَانِ

يُرْجَى مِنْ كُلِّ أَسْتَاذٍ وَ طَالِبٍ

كَلَامٌ بِاللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ

يُرْجَى مِنْ كُلِّ أَسْتَاذٍ وَ طَالِبٍ

كَلَامٌ بِاللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ

كَلَامٌ بِهَا لِأَجْلِ الْمُهَبَّةِ

لِرِسْلِ اللَّهِ نَبِيِّ الرَّحْمَةِ

مَنْ تَكَلَّمَ بِنِيَّةِ الْعِبَادَةِ

تَحْصَلَ مِنَ اللَّهِ سَعَادَةٌ

IAIN PURWOKERTO

Untuk lebih mengetahui terkait metode bernyanyi sebelum pembelajaran dimulai guru mencontohkan dengan sendiri dikarenakan beliau suaranya bagus, kadang juga menggunakan dengan media seperti MP3 atau Video, barulah para siswa mempraktekkan lagu yang di

contohkan oleh guru secara bersama-sama. pengaruh dari penggunaan metode bernyanyi sangat signifikan terhadap semangat minat belajar siswa sebagai upaya peningkatan minat belajar siswa terhadap pembelajaran bahasa arab pada siswa kelas X dan XI Agama di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ciamis.

c. Guru Menggunakan Strategi Ekspository

Strategi ini digunakan dalam pembelajaran bahasa arab dikelas X Agama dalam materi *الْمَرَافِقُ الْعَامَّةُ فِي الْمَدْرَسَةِ* (fasilitas umum di sekolah) sebagaimana sudah dijelaskan di bab dua bahwasanya strategi ekspository menekankan pada proses penyampaian secara verbal dari guru kepada siswa agar siswa dapat menguasai materi secara optimal dalam pembelajaran, dikelas X agama terdapat siswa yang belum bisa belajar bahasa arab dikarenakan gak semua siswa lulusan madrasah tsawaniyah dan lulusan madrasah belum tentu fasih dalam belajar bahasa arab, maka itu guru harus membimbing siswa-siswanya dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar bahasa arab. Sebagaimana dari hasil observasi kegiatan pembelajaran bahasa arab di kelas X pada tanggal 9 November 2019 melakukan kegiatan pembelajaran bahasa arab di kelas X Agama menggunakan strategi ekspository, metode menyanyi dan metode ceramah guru berusaha meningkatkan semangat diawal pembelajaran dengan bernyanyi bahasa arab yang berjudul Hubbu Ummi bersama-sama dan guru memantau siswa-siswanya untuk mengkondisikan suasana kelas agar semua mengikuti.

Disini guru menggunakan strategi ekspository, metode ceramah dan metode bernyanyi dalam meningkatkan minat belajar siswa dikarenakan dengan adanya metode bernyanyi dan metode ceramah guru dapat memantau sejauh mana siswa mengikuti proses pembelajaran yang baik dan menyenangkan. Dalam kegiatan pembelajaran bahasa arab di kelas X Agama memperdalam kemahiran belajar bahasa arab dengan membuat siswa menyukai pelajaran bahasa

arab dan tidak cepat membuat bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan nyaman,

Langkah-langkah pembelajaran bahasa arab dengan menggunakan strategi ekspositori berjalan lancar sebagaimana langkah-langkah yang sudah disebutkan dalam bab 2 seperti; persiapan, penyajian, menghubungkan, menyimpulkan dan penerapan. Dalam menyiapkan siswa sebelum dimulai pembelajaran, guru menyiapkan mental kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran bahasa arab dengan senang dan nyaman, kemudian dalam penyajian materi sudah disiapkan dengan baik oleh guru untuk diajarkan kepada para peserta didiknya, dan menghubungkan setiap materi ke beberapa pengalaman peserta didik untuk mempermudah para peserta didik dalam memahami materi yang akan diajarkan oleh guru, dan penyimpulan serta penerapan diberikan oleh guru untuk mengetahui seberapa para peserta didik memahami isi materi yang telah diajarkan.

Strategi ekspository, metode bernyanyi dan metode ceramah sangat berpengaruh untuk peserta didik yang memang belum bisa belajar bahasa arab serta menghafalkan mufrodat bahasa arab dengan adanya pengulangan bernyanyi yang dilakukan oleh peserta didik maka mereka akan terbiasa mendengar, membaca dan menghafalkan agar peserta didik dapat memahami dalam aspek penghafalan dan menumbuhkan rasa semangat untuk belajar arab.

Dari kegiatan pembelajaran bahasa arab diatas dengan menggunakan strategi ekspositor, metode bernyanyi dan metode ceramah dapat dianalisis bahwa kelas X Agama terlihat sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran bahasa arab, ketika guru menerangkan pelajaran peserta didik memperhatikan setiap apa yang dibacakan dan dinyanyikan, sebagai peserta didik yang belum terbiasa menghafal mufrodat bahasa arab, disini penulis dapat melihat dari ekspresi wajah para peserta didik merasa senang mempelajari bahasa arab sehingga para peserta didik semangat untuk belajar bahasa arab dan menambah

hafalan mufrodat yang belum peserta didik hafal. Dapat disimpulkan bahwa pengajar/guru berhasil menggunakan strategi ekspository dengan metode bernyanyi dalam meningkatkan minat belajar siswa.

d. Guru Menggunakan Strategi *Cooperative Learning*

Pada penelitian kedua yang peneliti lakukan, penelitian ini dilakukan secara daring pada tanggal 23 Juni 2020 dengan bapak mahrus baehaqi selaku guru bahasa Arab di MAN 2 Ciamis melalui telfon. Karena kehendak Allah SWT segala rencana penelitian yang telah peneliti rencanakan terhalang dengan adanya wabah Covid-19 yang melanda negara Indonesia yang sampaikan saat ini belum berakhir. Do'anya yang terbaik selalu panjatkan kepada sang maha pencipta alam semesta yakni Allah SWT agar pandemi ini cepat berakhir. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti secara daring oleh bapak mahrus baehaqi dengan mewawancarai beliau tentang kondisi para peserta didik kelas XI Agama bagaimana perkembangan mereka selama pembelajaran bahasa Arab berlangsung. Setelah lama berbincang-bincangan dengan waktu yang cukup lama, akhirnya peneliti dapat menyimpulkan bahwa para peserta didik kelas XI Agama di MAN 2 Ciamis dengan baik. Dengan strategi cooperative learning para peserta didik dapat sepenuhnya memahami materi pelajaran bahasa Arab yang telah diajarkan oleh gurunya, karna selain siswa-siswinya ada yang sudah hafal/paham nahwu dan shorofnya, mereka semua aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan rileks/santai dan mengerjakan tugas-tugasnya.

2. Proses Kegiatan Pembelajaran Bahasa Arab Di MAN 2 Ciamis

Proses kegiatan pembelajaran dalam berbagi strategi yang dilakukan salah satunya adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru terlebih dahulu mengucapkan salam dan salam dijawab oleh para peserta didik, kemudian guru memandu para peserta didiknya untuk membaca

do'a bersama-sama sebelum pembelajaran dimulai, setelah guru mengucapkan salam siang dengan menggunakan bahasa Arab *سَعِيدٌ مُبَارَكٌ* ? kemudian para peserta didik menjawab *سَعِيدٌ نَهَارُكَ*, setelah itu guru menanyakan kabar dengan menggunakan bahasa Arab ? *كَيْفَ حَالُكُمْ* ? kemudian para peserta didik menjawab *نَحْنُ بِخَيْرٍ* setelah itu guru mengabsen siswa/peserta didik dan mengulang kembali materi yang sebelumnya dan memberikan semangat kepada para peserta didik untuk selalu mencintai mata pelajaran bahasa arab dengan menyayikan lagu hubbu ummi bersama-sama.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti guru menyuruh kepada para peserta didik untuk membuka buku paket bahasa Arab materi bagian Qiro'ah (bacaan) tentang *أَمَالُ الْمُرَاهِقِينَ* (harapan remaja) yang akan dipelajari, kemudian sebelum masuk materi guru menjelaskan secara rinci agar para peserta didik memahami materinya yang dipelajari, setelah itu guru terlebih dahulu memberikan umpan kepada para peserta didik dengan menanyakan apa yang akan dipelajari pertemuan ini, supaya para siswa menjadi penasaran dengan materi yang akan dipelajari.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru memberikan pengajaran secara baik dan adil terhadap semua para peserta didik dengan metode ceramah, yang mana guru menjelaskan secara detail terhadap materi sedang dipelajari, jika peserta didik sudah menunjukkan perkembangan yang signifikan, atau jika para peserta didik sudah mulai merasa bosan dengan metode jigsaw, kemudian guru memberikan ruangan waktu untuk rileks dengan permainan menyanyi dengan mufrodat yang telah diajarkan, agar para peserta didik semangat kembali dalam mengikuti pembelajaran bahasa arab.

c. Kegiatan Penutup

Sebelum mengakhiri kegiatan belajar-mengajar, guru menjelaskan inti materi yang baru dipelajari untuk mengingatkan kembali para siswanya, untuk evaluasi materi yang masih belum bisa, guru akan memberikan tugas khusus, baik mengerjakan soal-soal latihan yang ada di buku paket bahasa Arab atau LKS bahasa Arab, untuk menghafal mufrodat dengan nada/lagu yang telah diajarkan. Setelah itu guru memberikan motivasi kepada para peserta didik/siswa tentang betapa menyenangkan mempelajari bahasa Arab dan tidak sesulit yang dibayangkan. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan baca do'a kafaratul majlis dan mengakhiri dengan mengucapkan salam.

Dalam hasil pemaparan di atas, dapat dianalisis bahwa kelas XI Agama ini para peserta didik dituntut untuk lebih aktif dari pada guru, karena dalam materi qiro'ah guru menggunakan strategi active learning salah satu dipakai yang dipakai dengan model pembelajaran jigsaw dimana satu kelas yang peserta didik semuanya yang berjumlah 36 orang dibagi menjadi 6 kelompok untuk mendiskusikan materi tesq qiro'ah yang telah diberikan oleh guru. Dengan adanya pembagian kelompok dalam kegiatan pembelajaran, semua siswa membaca teks qiro'ah yang telah tersedia di buku bahasa Arab. Disini dapat dilihat bahwa strategi yang digunakan oleh guru untuk melatih para siswa-siswi untuk berusaha mandiri dalam membaca teks qiro'ah yang ada di buku bahasa Arab dan memahami isi teks qiro'ah, Ketika para peserta didik sudah selesai mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru, guru memerintahkan semua kelompok untuk membacakan tesq qiro'ah, ketika semua kelompok sudah selesai membacakan teks qiro'ah terlihat ada yang merasakan kesulitan membaca teks qiro'ah, maka guru langsung mendekati kelompoknya untuk membacakan berulang agar semua anggota kelompok lancar

menbaca sesuai dengan teks bacaan yang baik dan benar. Diselang waktu dalam pembelajaran guru untuk meningkatkan semangat minat belajar arab menyanyikan lagu al-lughotul arobiyah untuk menghilangkan rasa jenuh dan bosan dalam kegiatan pembelajaran. Adapun proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring, yaitu:

a. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru menyapa peserta didik dengan mengucapkan salam kemudian para peserta didik menjawab salam, seteah itu guru menanyakan kabar menggunakan bahasa الحمد لله نحن بالخير كيف حالكم؟ kemudian para peserta didik menjawab الحمد لله نحن بالخير setelah itu guru membuka kegiatan pembelajaran dengan membaca do'a bersama-sama, lalu dilanjutkan mengabsen para peserta didik, sebelum masuk ke materi selanjutnya, guru terlebih dahulu mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya, kemudian barulah guru memulai mengaitkan materi yang akan dipelajari sekarang dengan memberikan motivasi yang bagus serta menyampaikan manfaat yang akan kita dapat dari yang dipelajari, agar para peserta didik senantiasa menyukai mata pelajaran bahasa Arab.

Kegiatan pendahuluan dilakukan untuk mengkondisikan peserta didik agar siap mengikuti dalam pembelajaran dan agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti guru menyuruh peserta didik untuk membuka buku bahasa arab tentang آمالُ المراهقين (harapan remaja) yang telah dimiliki oleh peserta didik kemudian guru membuka materi yang akan diajarkan, guru mempraktekkan materi dalam maharoh khiwar dan peserta didik disuruh untuk menyimak dan mencermati bacaan kemudian guru menyuruh peserta didik untuk mempraktekkan dengan temannya. Setelah peserta didik sudah

berpasangan untuk praktek khiwar yang terdapat dalam buku, ketika ada peserta didik belum bisa membaca arab dalam khiwar menanyakan kepada guru, ketika sudah praktek khiwar dengan pasangannya guru memerintahkan peserta didik untuk mengerjakan soal latihan khiwar dan dikumpulkan tugas latihan untuk evaluasi pembelajaran khiwar.

Disini guru menggunakan strategi pembelajaran PAIKEM dengan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran agar seluruh peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran, karena dalam materi yang berkaitan dengan maharah khiwar siswa kelas XI Agama masih agak males membaca tesk percakapan, dengan diadakannya kelompok yang berisi 2 orang anak untuk mempraktekkan khiwar dengan cara bekerjasama dengan kelompok.

c. Kegiatan Penutup

Sebelum kegiatan pembelajaran diakhiri guru menjelaskan inti dari teks bacaan khiwar yang sudah dipraktekkan oleh setiap kelompok dan membenarkan bacaan dari peserta didik yang belum benar dalam bacaan teks khiwar, untuk evaluasi materu tesebut guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengerjakan soal latihan yang sudah ada di buku terkait dengan materi khiwar yang sudah dipelajari, kemudain guru memberikan motivasi kepada peserta didik betapa indah bahasa arab dalam al-qur'an, kemudian guru menutup pembelajaran dengan do'a kafarotul majlis dan guru mengakhiri dengan mengucapkan salam.

Dari pemaparan diatas dapat dianalisis bahwa kelas XI agama guru mengajar menggunakan strategi pembelajaran PAIKEM dengan model pembelajaran kooperatif, guru menginginkan para peserta didik di kelas XI agama semakin berkembang dalam berfikirnya untuk melatih peserta didik mandiri dalam pembelajaran bahasa arab, strategi ini membagi peserta didik dalam satu kelas menjadi perkelompok yang isinya 2 orang yang sudah

dijelaskan didalam penyajian data. Peneliti melihat para peserta didik menikmati pembelajaran dengan dibaginya kelompok dalam kegiatan pembelajaran membuat ringan dalam mengerjakan tugas, disini guru melakukan pengulangan dalam membacakan teks khiwar (percakapan) agar peserta didik dapat menyimak secara cermat, ketika semua peserta didik sudah praktek khiwar dengan teman sebangkunya, bertujuan agar peserta didik semangat dalam mempraktekan khiwar dengan baik (lancar dalam bacaanya) dan memahami teks bacaan khiwar dengan benar.

Selain strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru bahasa arab yang telah dipaparkan oleh penulis diatas, guru juga punya cara yang lain untuk membuat para pserta didik semangat dan suka terhadap pelajaran bahasa arab, pengajar selalu memberikan motivasi setiap pertemuan mengajar di kelas, hal ini diungkapkan oleh diungkpan bapak mahrus baehaqi selaku guru mata pelajaran bahasa arab.

“saya selaku guru bahasa arab selalu memberikan motivasi untuk para peserta didik setiap kali saya mengajar di dalam kelas. Agar tujuannya para peserta didik menyukai mata pelajaran bahasa arab, kalua sudah menyukai mata pelajaran bahasa arab natinya para peserta didik dengan sendirinya akan semnagat dalam belajar bahasa arab, yang paling utama bagi saya yakni para peserta didik cinta dulu terhadap mata pelajaran bahasa arab untuk semangat minat belajar bahasa arab akan tumbuh dalam dirinya para perseta didik”

Guru mengingatkan bahwasanya bahasa arab merupakan bahasa kitab suci al-qur'an dengan kita semua mempelajari bahasa arab dengan susnguh-sungguh dan memahami ilmu alat seperti ilmu nahwu & shorof maka kita semua akan bisa memahami isi kandungan yang terdapat dalam kitab suci al-qur'an. guru selalu menyakinkan para peserta didiknya bahwa bahwa bahasa arab itu tidak susah untuk dipelajari dan selalu mengingatkan para peserta

didiknya yang belum semangat belajar bahasa arab mungkin dikarenakan belum lancar dalam membaca tulisan arab agar selalu membaca al-qur'an sesudah sholat fardhu, agar bisa lancar dalam membacakan tulisan bahasa arab.

Di MAN 2 Ciamis juga terdapat ekstra kurikuler bahasa arab yang sudah menjadi ekskul yang umum untuk bisa diikuti semua peserta didik untuk mempelajari materi yang mencakup dalam empat maharah yakni maharah istima, maharah qiro'ah, maharah kitabah, dan maharah kalam. ekstrakurikuler bebas untuk siapa saja yang ingin mengikutinya, ekstrakurikuler ini merupakan salah satu bentuk strategi, upaya/cara yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kurangnya minat belajar bahasa arab. Dan sekolah juga mengadakan studi banding untuk kegiatan belajar bahasa arab di pare bagi siswa yang ingin mengikuti selama 2 minggu untuk melatih muhadatsah di waktu hari libur semester satu,

Usaha-usaha yang telah dilakukan oleh guru dalam mengatasi masalah siswa yang mengalami dalam minat belajar siswa terhadap mata pelajaran bahasa arab dapat dilihat saat pembelajaran dalam kelas ketika guru menyampaikan materi tentang maharah qiro'ah guru saha memperhatikan peserta didik yang benar-benar belum bisa membaca bahasa arab dan di saat luar jam pelajaran di madrasah guru mengajarkan semua maharah.

Dari beberapa pernyataan diatas mengenai strategi guru bahasa arab dalam meningkatkan minat belajar bahasa arab di MAN 2 Ciamis tidak hanya mempersiapkan strategi yang akan diterapkan mengajar di dalam kelas dan banyak usaha-usaha guru diluar jam mengajar untuk mengatasi kurangnya minat belajar siswa terutama dalam pembelajaran bahasa arab.

Setelah diteliti strategi guru bahasa arab melalui proses mengajar dalam pembelajaran di MAN 2 Ciamis berdasarkan dari pemaparan diatas strategi guru bahasa arab berhasil dilaksanakan.

Dengan adanya rancangan strategi dalam setiap pembelajaran maka pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan tersusun sesuai rencana pembelajaran. Adanya strategi yang sudah disiapkan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran penulis merasa sudah sesuai dengan apa yang seharusnya dilakukan oleh seorang guru, yakni dengan menyiapkan strategi dengan sesuai materi yang sedang diajarkan lalu guru mencari solusi untuk peserta didik ketika masih ada yang minim pengetahuan atau kurang mampu menguasai pelajaran. Guru selalu semangat dalam mengajar kepada peserta didik dan selalu memberikan motivasi semangat belajar bahasa arab maupun memberikan solusi terbaik untuk peserta didiknya.

Pemaparan dan penjelasan yang penulis sampaikan diatas merupakan salah satu bukti bahwa strategi yang dilakukan oleh guru berhasil mengatasi masalah kurangnya minat belajar siswa dengan adanya ketelaten guru dalam mengajar sehingga peserta didik dapat memperbaiki bacaan dengan benar serta strategi yang guru digunakan pembelajaran sangat membantu guru dalam melaksanakan mengajar. bimbingan yang dilakukan guru di awal pembelajaran juga sangat memicu semangat para peserta didik untuk lebih giat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa arab dan berkeinginan untuk lebih mendalami dan memahami bahasa arab. Guru setelah selesai kegiatan pembelajaran suka memberikan motivasi kepada peserta didik agar peserta didik dapat mencintai bahasa arab dan tumbuh minat pada dirinya sendiri.

Dalam kegiatan ekstra kurikuler dan studi banding ke pare dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan bahasa arab yang lebih luas karena didalam ekstra kurikuler mempelajari semua maharah yakni maharah qiro'ah, maharah istima, maharah kitabah dan maharah kalam, hal ini dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa arab.

C. Hasil Observasi

Hasil observasi dalam penelitian ini adalah guru dalam menyampaikan pelajaran sangatlah baik sehingga dapat mempercepat daya penerimaan pelajaran oleh peserta didik, bapak Mahrus Baehaqi selaku guru bahasa arab mengajar untuk menumbuhkan rasa minat belajar siswa dengan metode bernyanyi diawal pembelajaran agar peserta didik semangat mengikuti proses pembelajaran di kelas X dan XI MAN 2 Ciamis, sebab dalam pembelajaran tidak hanya satu kali penyampaian tapi adanya penyampain atau pengajaran harus secara konsisten oleh guru agar peserta didik bisa lebih cepat memahami pelajaran. Adapun dalam menggunakan metode bernyanyi dalam kegiatan pembelajaran tentu untuk menumbuhkan semangat minat belajar dan memudahkan peserta didik untuk menguasai mufrodat bahasa arab.

Obvervasi pertama dilakukan di kelas X agama MAN 2 Ciamis dengan melatih kemampuan membaca dan mendengar untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik, agar peserta didik menguasai mufrodat dengan cara membaca dan mendengar dengan baik lirik nyanyian yang telah ditulis dan dipraktekkan oelh bapak Mahrus Baehaqi dalam menyampaikan materi pelajaran. Bapak Mahrus Baehaqi berhati-hati dalam menggunakan prinsip belajar dengan strategi ekspository dan metode bernyanyi untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas X agama MAN 2 Ciamis agar tujuan belajarnya tercapai dengan tepat.

Observasi kedua dilakukan seacara daring via telpon di kelas XI agama MAN 2 Ciamis dengan cara yang sama seperti kelas X Agama, namun di kelas ini lebih menekankan ke kompetensi bacaan, karena diantara peserta didik ada yang memiliki kelemahan dalam membaca, agar tujuannya supaya para peserta didik menyimak yang disampaikan oleh Bapak Mahrus Baehaqi yang diajarkan. Dalam penyampaian materi pelajaran bapak Mahrus Baehaqi dengan hati-hati dalam penggunaan syarat dan prinsip belajar dengan strategi aktif learning dan metode jigsaw untuk meningkatkan kemampuan menghafalkan mufrodat bahasa arab terhadap peserta didik kelas XI agama MAN 2 Ciamis agar tujuannya belajar dapat tercapai. Ketika kegiatan pembelajaran

berlangsung ada peserta didik merasa antusias dengan penyampaian yang diberikan oleh bapak Mahrus Baehaqi, khususnya bagi anak yang kemampuan bacaan kurang baik.

Observasi terakhir, peneliti melakukan secara daring dengan bapak Mahrus Baehaqi melalui telpon seluler mengenai kondisi kelas XI agama selama kegiatan pembelajaran bahasa arab, terkait strategi pembelajaran PAIKEM dengan model kooperatif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Setelah berbincang-bincang dengan waktu yang cukup lama, akhirnya peneliti dapat menyimpulkan bahwa peserta didik kelas XI agama MAN 2 Ciamis sangat baik. Terkait penggunaan strategi pembelajaran PAIKEM model pembelajaran kooperatif dapat sepenuhnya bisa mempraktekkan yang telah diajarkan oleh gurunya, karena selain mereka adalah peserta didik sebagai lulusan santri dipondok pesantren yang sudah memahami bacaan tesk arab, yang membuat mereka rileksnya dalam pembelajaran bahasa arab dengan adanya permainan menyanyikan lagu bahasa arab untuk menumbuhkan rasa semangat belajar dan mengatasi rasa jenuh dalam kegiatan belajar.

Kemudian, hasil penuturan dari Bapak Mahrus Baehaqi mengenai metode yang digunakan setiap saat mengajar di dalam kelas yaitu metode bernyanyi untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran bahasa arab meskipun pakai strategi ekspository, strategi aktif learning dan strategi pembelajaran PAIKEM. Karena mempunyai nilai yang tinggi dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran, menumbuhkan rasa minat belajar dan memudahkan peserta didik dalam menghafalkan mufrodad bahasa arab.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian penelitian terhadap strategi guru bahasa arab dalam meningkatkan minat belajar siswa di MAN 2 Ciamis dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa dapat meningkat melalui beberapa hal yakni: menggunakan strategi seperti strategi active learning dan strategi PAIKEM, metode bernyanyi, metode permainan, diberikan motivasi setiap dalam kegiatan pembelajaran bahasa arab, mengikuti ekstra kurikuler bahasa arab dan study banding ke kampung pare. Hal ini dapat dilihat melalui jenjang kelas yang lebih tinggi di MAN 2 Ciamis, yakni peserta didik yang sudah diatas kelas X sudah terbiasa membaca dengan lancar tulisan bahasa arab, karena itu akan tumbuh minat belajar siswa.

Kelas X memang harus banyak perhatian khusus oleh guru dalam pembelajaran bahasa arab dikarenakan tidak semua para siswa dapat belajar bahasa arab yang baik dan benar, karna kebanyakan dari mereka adalah lulusan SMP yang notabnya tidak ada pelajaran bahasa arab sehingga benar-benar harus belajar dari awal dalam belajar bahasa arab, terkecuali mereka yang sudah mempunyai bekal yang dulunya pernah mengaji atau mesantren. Pada awal pembelajaran bahasa arab guru membiasakan para siswa untuk menyanyikan lagu bahasa yang telah diajarkan agar senantiasa para siswa semangat belajar bahasa arab, dari kebiasaan ini akan menumbuhkan minat belajar siswa terhadap pelajaran bahasa arab.

Motivasi yang selalu guru diberikan kepada para siswanya di awal mulai pelajaran juga sering dilakukan sehingga para siswa dapat termotivasi untuk mencintai pelajaran bahasa arab dan memahmi pelajaran dengan sungguh-sungguh. Ketika para siswa sudah mulai bosan dengan kegiatan pembelajaran bahasa arab maka dari itu guru mengadakan permainan ditengah kegiatan pembelajaran agar para siswa untuk tumbuh semangat mengikuti pembelajaran.

Di madrasah ini tidak hanya mementingkan strategi kegiatan pembelajaran dengan lancar dalam kegiatan belajar mengajar, namun di MAN 2 Ciamis memikirkan bagaimana minat belajar para siswa agar bisa berkembang pengetahuannya mengenai pelajaran bahasa arab dengan ini madrasah memfasilitasi dengan adanya ekstra kurikuler bahasa arab dan study banding ke pare bagi siswa yang ingin mengasah kemampuan bahasa arab, dengan adanya ekstra kurikuler dan study banding ke pare untuk memperdalam ilmu bahasa arab diluar kegiatan waktu pembelajaran sekolah.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai Strategi Guru Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MAN 2 Ciamis, peneliti memberikan saran kepada pihak sekolah agar kedepannya menjadi lebih baik lagi dalam kegiatan pembelajaran, antara lain:

1. Kepada kepala madrasah, untuk ikut serta membimbing dan mendorong para guru agar lebih intensif dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang digunakan. Selain itu kepala madrasah juga harus memainkan perannya demi meningkatkan efektifitas dan kuliatas siswa dalam proses kegiatan belajar.
2. Kepada guru, untuk lebih mengakreasikan, mengembangkan dan mencari strategi yang baru dalam kegiatan pembelajaran bahasa arab dan memberikan motivasi, sebagai jalan alternative ketika para siswa sudah mulai bosan dengan motononnya strategi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, agar para siswa selalu semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa arab, kemudian selalu sabar dan optimis dalam mengajar bahasa arab.
3. Untuk siswa agar tetap semangat dalam mempelajari bahasa arab karena sebenarnya bahasa arab itu mudah untuk dipelajari ketika sudah memahaminya, jangan cepat merasa puas apabila mendapatkan suatu ilmu yang baru, janganlah sombong ketika sudah

mahir dalam keilmuan tersebut, dan teruslah mendalami ilmu pengetahuan.

4. Untuk peneliti selanjutnya, harapkan mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan strategi guru bahasa arab dalam meningkatkan minat belajar siswa agar dapat lebih baik dan lebih lengkap.

C. Penutup

Alhamdulillah Rabbil'alamin, tidak ada kata yang lebih indah selain ucapan rasa syukur kepada Allah SWT. Kemudian shalawat dan salam ke baginda alam yakni Habibana Wabiyana Muhammad SAW, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Strategi Guru Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MAN 2 Ciamis”.

Akhirnya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut serta dalam membantu secara langsung maupun tidak langsung memberikan pengarahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis berharap semoga laporan penelitian ini dapat berguna dengan baik bagi penulis maupun bagi siapa pun yang membaca skripsi ini.

Billahi taufiq walhidayah, wassalamu'alaikum Wr.Wb.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Achru, And. 2019. “*Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran*”, Jurnal Idaraah, Vol. III, No. 2, 2019.
- Asrori, Imam. 2014. *Sintaksis Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Asrori, Imam. 2014. *Strategi Belajar Bahasa Arab: Teori dan Praktik*. Malang: Misykat.
- Ainurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi 2002. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Abdul Wahab Risyidi, & Umi Mahmudah. 2008. *Active Learnig dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN MALANG PRESS.
- Achadah, Alif. 2019. “*Strategi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII Di SMP Nahdhotul Ulama Sunan Giri Kepanjen Malang*”, Jurnal Darusslam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam, Vol. X, No 2, 2019
- Chatarina dkk, Anni. 2004. *Psikologi Belajar*. Malang: UPT MKK Universitas Negeri Malang,
- Darwis Dasopang, Muhammad. 2014. “*Perspektif Strategi Pembelajaran Akhlak Mulia Membangun Transformasi Sosial Siswa Smp Studi Multidisipliner*”, Jurnal Pendidikan, Volume 1, Edisi 1, 2014.
- Dkk, Sudaryono. 2013. *Pengembangan Instrument Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Dadang Sunendar, & Iskandarwassid. 2016. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Firmansyah, Dani. 2015. “*Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*”, Jurnal Pendidikan UNSIKA Volume 3, Nomor 1, 2015.
- Gie, The Liang. 1988. *Cara Belajar Efesien*. Yogyakarta: Pusat Manajemen Studi.
- Hasbullah dkk. 2019. “*Strategi Belajar Mengajar Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*”, Jurnal edureligia, Vol. 3, No. 1, 2019.

- Hermawan, Acep. 2014. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- H. Haryono, dan Arimul Hadi. 2005 *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Khansa, Qonita, Hasna. 2016. “*Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*”, Jurnal Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab II”, 2016.
- \Khalilullah. 2011. “*Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif (Kemahiran Qira’ah dan Kitabah)*.. Jurnal Sosial Budaya Vol. 8, No. 01, 2011.
- Meleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mu’in, Abdul. 2004. *Analisis Kontrastif Bahasa Arab & Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Pustaka Al Husna Baru.
- Moedjiono, dan Hasibuan. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muna, Wa. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Sleman: Teras.
- Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2014. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mufarokhah, Anisatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit TERAS.
- Muhibbin, Syah. 1999. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos Wancana ilmu.
- Mudjiono, dan Dimiyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasution. 1999. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, Syamsiah. 2019. “*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 147 Palembang*”, Darul ‘Ilmi Vol. 07, No. 02, Desember.
- Nurfuadi, & Moh. Roqib. 2011. *Kepribadian Guru : Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*. Purwokerto : STAIN Purwokerto Press.
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press.
- N. Purwanto, 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nurul Zuriah. 2009. *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Prihatin, Eka. 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: ALFABETA.
- Pratiwi, Komari, Noor. 2015. “*Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan Di Kota Tangerang*”, *Jurnal Pujangga Voulme 1*, Nomor 2, 2015.
- Sabri, Ahmad. 2013. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Ciputat: Quantum Teaching.
- Setiadi, Bambang. 2006. *Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing*. Yogyakarta: Grada Ilmu.
- Suryadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumiati. 2018. “*Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 3, No. 2, 2018.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Slameto, 2010 *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Sodian Efendi, Singaribun, dan Masri. 1998. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Pustaka LP3ES
- Siberman, Melvin 1. 2016. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: penerbit Nusamendia.
- Ramadhan, Saidah. 2017 “*Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini*”, *Jurnal Kependidikan*, 2017.

- R. Semiawan, Conny. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT.Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rafiq, Nafiur. 2010 “*Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam*”, Jurnal FALASIFA, Vol. 1, No. 1, Maret 2010.
- Rusmiati. 2017. “*Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA Al Fatah Sumbermulyo*”, Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi, Volume 1 No 2, 2017.
- Zaini. 2020. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSDIAIN Sunan Kalijaga.
- Zuraini, dan Zaki Al Fuad. 2016. “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas I SDN 7 Kute Panang*”, Jurnal Tunas Bangsa, 2016.

